

**PERANAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH DAMPAK
NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA
PESERTA DIDIK MTS YASRIB LIMPOMAJANG
KEC. MARIORIAWA KAB. SOPPENG**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

NURSAM

NIM: 17.0211.007

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursam
N I M : 17.0211.007
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi pada Peserta Didik MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 5 September 2019
Mahasiswi,



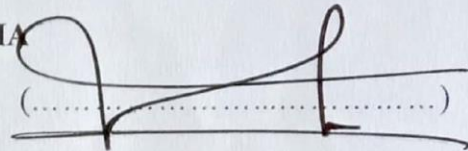
Nursam
NIM: 17.0211.007

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi pada Peserta Didik MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng”, yang disusun oleh saudari **NURSAM**, NIM:17.0211.007, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **11 Jumadil Akhir 1441 Hijriyah**, bertepatan dengan tanggal **5 Februari 2020** Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar **Magister** dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

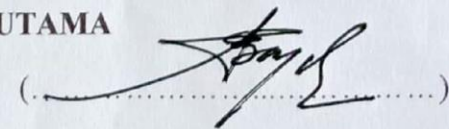
KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

(.....)


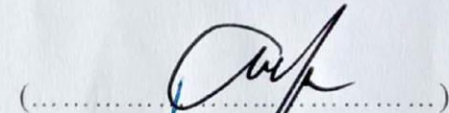
SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

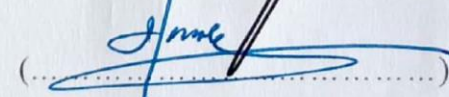
(.....)


PENGUJI UTAMA:

Dr. Ali Halidin, M. Pd.I.

(.....)


Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.

(.....)



Parepare,

2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Muh. Bakri A. Coke dan Ibunda Nuhari, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., dan Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., sebagai Penguji utama atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap civitas akademika di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala MTs Yasrib Limpomajang Soppeng, Wakil Kepala Sekolah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada MTs Yasrib Limpomajang Soppeng yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Suami dan anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 5 September 2019

Penyusun,



NURSAM

NIM: 17.0211.007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	15
B. Landasan Teori	18
C. Kerangka Teori Penelitian	58
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Paradigma Penelitian.....	60
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data	61
E. Instrumen Penelitian	61
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	63
G. Teknik Pengumpulan Data.....	65
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi Penelitian.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	šin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū Naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **Nursam**
NIM : **17.0211.007**
Judul : **Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi pada Peserta Didik MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.**

Tesis ini membahas tentang peranan guru aqidah akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi pada peserta didik MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pembelajaran aqidah akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi pada peserta didik MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di madrasah dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng diarahkan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak menjadi tinggi. (2) Dampak negatif perkembangan teknologi terhadap peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, kurangnya konsentrasi belajar peserta didik sehingga dapat memperlambat peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru, kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi belajar menurun, serta peserta didik tidak disiplin mematuhi aturan sekolah. (3) Peranan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yaitu mengarahkan peserta didik berpikir dengan bijak dalam merespon perkembangan teknologi informasi, serta mengantarkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Serta berperan memberikan pengamalan, pembiasaan, dan penghayatan agar peserta didik berfikir Islami serta memiliki karakter Islami.

Kata kunci: Aqidah Akhlak, Dampak Negatif, Teknologi.

ABSTRACT

Name : **Nursam**
NIM : **17.0211.007**
Title : **The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Preventing the Negative Impact of Information Technology Development on MTs Students Yasrib Limpomajang Marioriawa District, Soppeng Regency.**

This thesis discussed the role of aqidah Akhlak teachers in preventing the negative impact of information technology development on MTs Yasrib Limpomajang students, Marioriawa District, Soppeng Regency. This study aims to determine the role of aqidah Akhlak learning in preventing the negative impact of the development of information technology on students of MTs Yasrib Limpomajang, Marioriawa District, Soppeng Regency.

This study used a qualitative research design. Field Research (Field Research), researchers directly to the field or carried out in madrassas through observation, interviews, and documentation studies, in order to obtain clear and representative data. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study indicated, (1) The learning process of aqidah Akhlak in MTs Yasrib Limpomajang, Marioriawa District, Soppeng Regency is directed towards the activeness of students in the learning process so that the students' interest in learning moral code is high. (2) The negative impact of technological development on students in MTs Yasrib Limpomajang Marioriawa Subdistrict, Soppeng Regency, the lack of student learning concentration so that it can slow down students in receiving information given by teachers, lack of student motivation to learn so that learning achievement decline, and students are not disciplined in compliance with school rules. (3) The role of Aqidah Akhlak teachers in preventing the negative impact of technological development on students in MTs Yasrib Limpomajang Marioriawa District Soppeng, namely directing students to think wisely in responding to the development of information technology, and to deliver students to understand, live, and practice the teachings of Islam in everyday life. As well as the role of giving practice, habituation, and appreciation so that students think Islamic and have an Islamic character.

Keywords: Aqidah Akhlak, Negative Impact, Technology.

تجريد البحث

الإسم : نور شام
رقم التسجيل : ١٧,٠٢١١,٠٠٧
موضوع الرسالة : دور معلمي عقيدة الأخلاقيين في منع التأثير السلبي لتطور تكنولوجيا المعلومات على تلاميذ المدرسة الثانوية يسريب ليمبوماجانج ماريوريوا ، سوينج.

تناقش هذه الرسالة دور المعلم الأخلاقي في عقيدة في منع التأثير السلبي لتطوير تكنولوجيا المعلومات على تلاميذ المدرسة الثانوية يسريب ليمبوماجانج ماريوريوا ، سوينج. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور التعلم العقدي الأخلاقي في منع التأثير السلبي لتطوير تكنولوجيا المعلومات على تلاميذ المدرسة الثانوية يسريب ليمبوماجانج ماريوريوا ، سوينج.

تستخدم هذه الدراسة تصميم البحث النوعي. البحث الميداني (البحث الميداني) ، مجال البحث أو الممارسة الميدانية في المنطقة من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق ، من أجل الحصول على بيانات واضحة ومثلة. تم إجراء تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل ، وهي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق. تشير نتائج هذه الدراسة ، (١) إلى أن عملية التعلم الخاصة بالشفرة الأخلاقية في المدرسة الثانوية يسريب ليمبوماجانج ماريوريوا ، سوينج موجهة نحو نشاط التلاميذ في عملية التعلم بحيث يكون اهتمام التلاميذ بتعلم الكود الأخلاقي مرتفعاً. (٢) التأثير السلبي للتطور التكنولوجي على تلاميذ المدرسة الثانوية يسريب ليمبوماجانج ماريوريوا ، سوينج ، الافتقار إلى تركيز تعلم التلاميذ ، بحيث يمكن أن يبطئ التلاميذ في تلقي المعلومات المقدمة من المعلمين ، ونقص الدافع لدى التلاميذ للتعلم بحيث يتناقص التحصيل العلمي ، وينقص التلاميذ غير منضبط لقواعد المدرسة. (٣) دور معلمي

عقدة أخلاق في منع التأثير السلبي للتطور التكنولوجي على التلاميذ في المدرسة الثانوية يسريب ليمبوماجانج ماريوروا ، سوينج. ، أي توجيه التلاميذ إلى التفكير بحكمة في الاستجابة لتطور تكنولوجيا المعلومات ، وإيصال التلاميذ لفهم وتقدير وممارسة تعاليم التعاليم الإسلامية في الحياة اليومية. وكذلك دور إعطاء الممارسة ، التعود ، والتقدير حتى يفكر التلاميذ في الإسلام وله طابع إسلامي.

الكلمات الرئيسية: عقيدة الأخلاق ، التأثير السلبي ، التكنولوجيا.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat lagi dihindari. Karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, hidup seseorang akan terasa lebih mudah. Seseorang dapat mengirim pesan dengan mudah, mengirim dan mencari informasi dengan cepat dan mudah. Namun dibalik kemudahan tersebut harus diperhatikan apa saja dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap remaja.¹

Pada era teknologi informasi dan komunikasi ini, setiap usaha dan kegiatan serta tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Pendidikan agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja adalah para pendidik utamanya bagi orang tua atau masyarakat yang memberikan bekal ilmu agama Islam terhadap.²

Umat Islam kita harus menyadari bahwa dasar-dasar filosofis untuk mengembangkan ilmu dan teknologi itu bisa dikaji dan digali dalam Al-Quran,

¹Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI), 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi

²Ali Muchson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.

sebab kitab suci ini banyak mengupas keterangan-keterangan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti dalam QS. Al-Jatsiyah/45: 13 sebagai beriku:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif). Kemajuan tersebut telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yg bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi. Salah satu yang tersirat dari firman Allah dalam QS. Ar-Rahman/ 55:33, yaitu:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾

³Aplikasi Qur'an in word. Microsoft word

Terjemahnya:

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.⁴

Beberapa ahli tafsir menjelaskan kata *sulthan* dengan berbagai macam arti, ada yang mengartikan dengan kekuatan, dan kekuasaan, ada pula yang mengartikan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, kemampuan dan sebagainya. Zaman modern sekarang, manusia sangat bergantung pada teknologi. Hal ini membuat teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang. Dari orang tua hingga anak muda, para ahli hingga orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Teknologi di masa kini telah berkembang dengan pesat. Tak seperti waktu dulu, teknologi sangatlah berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia dan ikut berperan dalam kehidupan masyarakat luas khususnya peran teknologi di bidang pendidikan.⁵

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon genggam, televisi dan internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi komunikasi disatu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh

⁴ Aplikasi Qur'an in word. Microsoft word

⁵ Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.

informasi yang dibutuhkannya.⁶ Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif dan negatif bagi seorang remaja. Apalagi masa remaja adalah masa transisi yang sedang mencari jati diri. Tanpa adanya bimbingan, dan pengawasan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat, teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan yang negatif, yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.⁷

Pendidikan sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu. Seperti yang kita ketahui, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna.⁸

Bahkan sekarang ini dengan semakin bertambah canggihnya kemajuan perkembangan dari teknologi anak bisa dengan mudahnya mengakses semua situs-situs yang mereka inginkan hanya dengan sekali klik di smartpone, gadget, laptop. Sungguh memilukan dengan semakin bertambah pesatnya perkembangan

⁶Samsuddin, "Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran". Dalam Jurnal Teknik Informatika Vol.10 No.2, 2017, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article>

⁷Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan", dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I 2017. Universitas Raden Intan Lampung. <http://ejournal.radenintan.ac.id/>

⁸Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

kemajuan teknologi bukannya digunakan dan dimanfaatkan oleh anak dan remaja untuk mencari dan menggunakan ke arah hal yang positif, tetapi malah sebaliknya malah dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif.

Sebagian orang tertentu galau melihat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Mereka khawatir teknologi akan merubah kehidupan manusia. Bahkan, dikhawatirkan teknologi tidak sekedar merubah mindset manusia, tetapi lebih jauh pandangan hidup manusia tentang kehidupan itu sendiri. Penolakan penggunaan teknologi kamera di dunia sepakbola merupakan salah satu contoh penolakan terhadap perubahan. Penolakan itu sangat menarik, karena hanya berurusan dengan tendang-menendang bola. Resistensi terhadap perubahan akan lebih kuat dan sistematis untuk bidang-bidang yang berkaitan dengan sendi-sendi kehidupan individu, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Secara teoritis dan praktis, manfaat potensial dari kehadiran teknologi dalam kehidupan manusia dapat dan mudah untuk dibuktikan. Tetapi fokus resistensi terhadap kehadiran teknologi tidak terletak pada manfaat teknologi itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini memang sangat pesat seiring dengan kemajuan IPTEK serta tuntutan kebutuhan zaman. Kehadiran perkembangan teknologi ini membuka peluang bagi setiap orang untuk bekerja dengan efektif dan efisien serta produktivitas yang tinggi, namun, untuk mewujudkan ini semua dibutuhkan biaya yang mahal dan kondisi ini yang akan menciptakan kesenjangan antara daerah/negara yang maju dan terpinggirkan.

⁹Yusri, "Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Prestasi Belajar". dalam Jurnal Ilmiah ILKOM Volume 8 Nomor 1 (April 2016). Universitas Pejuang republik Indonesia. 2016

Selain itu, faktor lain adalah kurang optimalnya pemanfaatan terhadap perkembangan teknologi ini sehingga nilai positif yang dapat kita ambil menuju masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan juga sangat minim.¹⁰

Fenomena perubahan keagamaan saat ini juga menjadi permasalahan, generasi millennial menghadapi perubahan-perubahan perilaku keagamaan yang menyimpang. Penyimpangan tidak selalu negatif, tetapi ada positifnya juga bila betul-betul kita cermati. Masyarakat lebih mungkin bertahan bersama dengan pembagian kerja dan membutuhkan fungsi-fungsi yang dimiliki orang lain daripada bertahan dengan kesadaran kolektif bersama dan kuat.¹¹ Teknologi saat ini menciptakan peluang dan tantangan bagi agama, peluangnya adalah bagaimana teknologi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi agama dalam membentuk peradaban manusia yang sesuai dengan fitrahnya. Tantangannya bisa menjadi celah bagi manusia untuk berbuat dzalim. *Game* yang sering dipermasalahkan ketika mempergunakannya melebihi batas waktu, dan mengorbankan ibadah seseorang. Segala macam hiburan saat ini sudah berkembang pesat, salah satunya *game* yang dapat membuat seseorang bahagia dan melupakan semua masalahnya.

Berbagai dampak yang dapat ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi di atas, dalam hal ini khususnya sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan sangat diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada

¹⁰Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 137

¹¹Ashad Kusuma Djaya, *Teori-Teori Modernitas dan Globalisasi: Melihat Modernitas Cair, Neoliberalisme, Serta Berbagai Bentuk Modernitas Mutakhir* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), h. 21.

peserta didiknya, guna menghadapi derasnya arus perkembangan teknologi informasi. Karena sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membangun moralitas atau karakter peserta didik menjadi insan kamil.

Pada awalnya manusia bertukar informasi melalui bahasa, dengan bertukar informasi secara langsung melalui percakapan sehari – hari, akan tetapi bertukar informasi melalui percakapan hanya bertahan sebentar saja, biasanya setelah seseorang menerima informasi dari seseorang informasi tersebut tidak bisa bertahan dengan lama, selain itu bertukar informasi melalui percakapan hanya bisa dilakukan dengan jangkauan tertentu tidak dapat tersebar secara luas karena hanya mengandalkan percakapan sehari-hari, seiring perkembangan teknologi, informasi saat ini, manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangannya dan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi.

Seseorang dikatakan berhasil jika ia sudah bisa menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi dan mempraktekannya dengan menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari, dan jika seseorang tidak tau akan teknologi ia bisa dikatakan tidak berhasil atau gagal dalam mengikuti perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Dengan berkembangnya teknologi saat ini semakin memudahkan proses komunikasi tanpa memikirkan jarak, ruang dan waktu, lebih mudah dalam memperoleh informasi dengan memperolehnya lebih cepat. Teknologi juga berperan penting dalam proses membantu seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam mengolah data, berbisnis, berbagi informasi tanpa

dibatasi oleh ruang, dan waktu tergantung oleh penggunaanya yang mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Kenyamanan yang dirasakan oleh adanya perkembangan teknologi tersebut dapat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang, cara pandang dan mempengaruhi kebudayaan masyarakat tertentu terutama dikalangan remaja. Masa remaja merupakan suatu masa dimana tumbuhnya seseorang dalam masa anak-anak menjadi dewasa, yang meliputi semua perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan pikiran. Sekarang ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang sangatlah pesat seiring berjalannya waktu ke waktu.

Beberapa dari dampak perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya beberapa alat komunikasi baru seperti handphone, internet, televisi dan lain-lain. Hal inilah yang menjadikan akses informasi menjadi semakin cepat dan mudah, oleh karena itu perkembangan teknologi tersebut di harapkan mampu menjadi media untuk berkembangnya pola pikir masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan cara menggunakannya dengan baik perkembangan teknologi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik terutama di kalangan peserta didik. Akibat pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuat para peserta didik sangat bergantung dengan namanya teknologi, terutama internet.

Usia remaja merupakan usia yang paling aktif dalam menggunakan media sosial biasanya mereka menggunakan media sosial hanya untuk sekedar menanyakan informasi ataupun hanya untuk sekedar sebagai media hiburan saja, apalagi saat ini banyak bermunculan aplikasi di smartphome seperti *facebook*,

twitter, whatapps, game online dan aplikasi lainnya. Tidak hanya aplikasi saat ini perkembangan teknologi juga memunculkan beberapa jenis game baru yang cara kerjanya menggunakan bantuan internet. Para remaja biasanya bermain game berjam jam tanpa memikirkan waktu, dengan adanya perkembangan teknologi tersebut telah mengubah perilaku remaja menjadi perilaku yang individualis karena asik bermain dengan *smarthphone* tanpa memikirkan aktivitas sosialnya. Kebiasaan tersebut telah mengubah perilakunya karena tidak memikirkan keadaan sosial di lingkungannya. Untuk itu dibutuhkan peran dan pengawasan dari orang tua agar dapat membimbing anak-anaknya supaya tidak menjadi sebuah kebiasaan yang terus menerus karena akan mengganggu sifat dan perilakunya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti, dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, seperti laptop, handphone dan *smartphone* dengan jaringan internet, ini malah sering membuat peserta didik menjadi malas belajar, terkadang banyak di antara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata, contohnya bermain game dan bermain media sosial. Dengan munculnya media sosial yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, ini dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi, seperti adanya peserta didik yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain games, main *Facebook*, *WA*, *chatting* dan berbagai aplikasi lainnya, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran malah digunakan untuk bermain, sehingga waktu belajar peserta didik menjadi habis dengan sia-sia. Teknologi ini membuat peserta didik dapat melihat budaya-budaya lain. Hal ini menyebabkan

budaya lokal atau bangsa sendiri dilupakan dan mulai mengikuti budaya-budaya luar. Semuanya itu akan dapat berpengaruh negatif terhadap akhlak peserta didik dan bahkan terjadi kemerosotan moral dari para peserta didik. Sekarang ini banyak peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "*Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi pada Peserta Didik MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*".

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian tesis ini penulis membatasi fokus penelitian untuk menjaga agar penelitian tetap terarah. Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.
2. Dampak negatif perkembangan teknologi informasi terhadap peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.
3. Peranan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana dampak negatif perkembangan teknologi informasi terhadap peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana peranan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng
- b. Mengetahui dampak negatif perkembangan teknologi informasi terhadap peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- c. Mengetahui peranan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Untuk kepentingan sosial, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai arti kemasyarakatan, khususnya bagi masyarakat muslim yang peduli terhadap pendidikan Agama Islam.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan

ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup dampak penggunaan teknologi informasi, selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer (diperoleh langsung dari informan), maupun data sekunder (diperoleh dari dokumentasi yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan secara tidak langsung). Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan tesis yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhari, dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang*, tesis mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2010. Penelitiannya menyimpulkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi handphone berpengaruh terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Mungkid, Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi negatif, berarti bahwa penggunaan teknologi handphone berpengaruh negatif terhadap moral siswa. Hasil analisis R Square sebesar 0,180 berarti bahwa penggunaan teknologi handphone berpengaruh negatif sebesar 18% terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Mungkid, Magelang.¹²

Penelitian saudara Muhari di atas, menitikberatkan pada bagaimana pengaruh penggunaan handphone dalam perkembangan moral peserta didik.

¹²Muhari, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Moral Siswa Mi Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang", Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2010), h. xiv

Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian pada peranan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan perkembangan teknologi pada peserta didik.

Penelitian saudara Asmaul Islamiah, yang berjudul: *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja di Menganti Gresik*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehidupan keagamaan remaja di desa Menganti meliputi dua hal yang saling berkaitan, yaitu pemahaman, ibadah, serta perilaku yang dapat dilihat sehari-hari. Keduanya merupakan pokok dalam kehidupan keagamaan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Pemahaman keagamaan remaja di desa Menganti sangat beragam. Pemahaman keagamaan tidak terlepas dari peran tokoh agama setempat dan para orang tua tentunya sangat wajar, karena di era teknologi informasi saat ini remaja pun memilih berkegiatan dengan gadget, sosial media, ketimbang harus mengurus kegiatan di masjid. Para orang tua juga khawatir terhadap remaja masjid akan terlena dan terpengaruh ke dalam hal-hal yang negatif akibat pergaulan dan pengaruh teknologi informasi.¹³

Penelitian saudara Asmaul Islamiah di atas, menitikberatkan pada bagaimana dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh teknologi informasi pada perilaku keagamaan remaja. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian pada peranan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan perkembangan teknologi pada peserta didik.

¹³Asmaul Islamiah, "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja di Menganti Gresik". Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. xv

Tesis saudari Aisyah Alimuddin, berjudul “Dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa”, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2016. Menyimpulkan bahwa perkembangan media televisi sangat berdampak terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Pallangga, karena hasil yang diperoleh signifikan menunjukkan adanya dampak antara perkembangan media televisi dengan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa perkembangan media televisi sangat berdampak terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Pallangga, karena hasil yang diperoleh signifikan menunjukkan adanya dampak antara perkembangan media televisi dengan akhlak peserta didik, Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan antara media televisi terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa perkembangan media televisi sangat berdampak terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Pallangga, karena hasil yang diperoleh signifikan menunjukkan adanya dampak antara perkembangan media televisi dengan akhlak peserta didik.¹⁴

Penelitian saudari Aisyah Alimuddin di atas, menitikberatkan pada bagaimana dampak atau pengaruh negatif dan positif yang ditimbulkan oleh perkembangan media televisi pada akhlak peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian pada peranan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam

¹⁴ Aisyah Alimuddin, “Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa”, Tesis. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h. xiv

pencegahan dampak negatif yang ditimbulkan perkembangan teknologi pada peserta didik.

2. Referensi yang Relevan

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

Buku Musthofa Rembangy, yang berjudul: *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, diterbitkan di Yogyakarta: Teras, 2010, mengulas tentang pusaran arus globalisasi. Kemudian buku Mukhlis Akhadi yang berjudul: *Mewaspadaai Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global, yang Mengancam Kehidupan*. Diterbitkan oleh Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014, yang menggambarkan dampak kemajuan teknologi yang mengancam kehidupan manusia. Muhammad Ali,. *Muslim Ideal*. Diterbitkan oleh Mitra Pustaka, Yogyakarta 2003, yang mengulas bagaimana menjadi pribadi muslim yang ideal sesuai ajaran agama. Serta buku Ashad Kusuma Djaya, yang berjudul: *Teori-Teori Modernitas dan Globalisasi: Melihat Modernitas Cair, Neoliberalisme, Serta Berbagai Bentuk Modernitas Mutakhir*. Diterbitkan oleh Kreasi Wacana, Bantul 2012, yang mengulas konsep teori modernitas dan globalisasi.

B. Landasan Teori

1. Peranan

Teori peranan menurut Horton dan Hunt dalam Soekanto, peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.

Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula.¹⁵

Menurut Berry, bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori Peran memberikan dua harapan Pertama Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 221

¹⁶David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 41

dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

2. Guru

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru merupakan guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁷

Sebagaimana pendapat Muhaimin yang dikutip dari Abdul Majid memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah guru dan pengajar dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas dengan prinsip yang harus dilakukan oleh seorang guru. Untuk lebih jelasnya menurut Muhaimin bahwa perbedaan penggunaan istilah tersebut dapat dilihat pada berikut ini:

- a. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu bereaksi serta mampu mengatur dan memelihara hasil krasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungannya).
- b. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, intenalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).

¹⁷Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016), h. 6

- c. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan maupun keahliannya serta berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun pada masa yang akan datang.
- e. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sental identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan pada peserta didiknya dari semua aspeknya.
- f. *Ustadz* adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik serta sikap *countinious improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut baik secara bahasa maupun secara istilah, guru dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru adalah mendidik yakni mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.

¹⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 92.

Sardiman menyatakan ada tiga kemampuan¹⁹ yang harus dimiliki oleh guru. Pertama, tingkat *capability personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *develover*. Dalam hal ini guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mau dan mampu melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Kompetensi dan kemampuan guru menurut Marsudi²⁰ adalah:

- a. Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan dan tulisan.

¹⁹Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Proses pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 133-134.

²⁰Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (Pakem)* (Jakarta: Asik Generation, 2016), h. 93

- d. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik sendiri.
- e. Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalamannya sendiri.
- f. Guru menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara terus menerus.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.²¹ Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²² Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya,

²¹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2017). h 2

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 4.

sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²³

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori pembelajaran ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari –hari.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

²³Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 53

²⁴Muhaimin. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)* (Surabaya: Citra Media, 2016), h. 91.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata " عقد - يعقد - عقدا " yang berarti "mengikatkan atau mempercayai/meyakini". Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah disini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan Tuhan".²⁵

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya. Lebih jauh mengenai aqidah ini Asy-syahid Hasan Al-Banna yang dikutip Nurdin merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan.²⁶

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari jama' "*khuluq*" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka akhlak adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah

²⁵Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 77

²⁶Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam...*, h. 78

mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁷

Adapun pengertian akhlak secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

- 1) Menurut Asmaran, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- 2) Menurut Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
- 3) Menurut Zuhairini, akhlak adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.
- 4) Menurut Al-Ghazaly, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran Aqidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud

²⁷Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 198

²⁸Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 1-2

kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran Aqidah-Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.²⁹

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah

²⁹Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2016), h. 2

pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

Materi pembelajaran akidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- a. Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- b. Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.³¹

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 313.

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 16

mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

- 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2013, telah dijelaskan:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- 5) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak;
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

³² Kementerian Agama RI, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2014), hal. 22.

- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³³

Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat didunia dan akhirat.

Ada beberapa pendekatan yang perlu mendapat kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran Islam diantaranya : Pertama, pendekatan psikologis (*psychological approach*). Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Aspek rasional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan Tertinggi yang ghaib sebagai pengendali jalannya alam dan kehidupan. Sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan ke dalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai

³³ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hal. 104

agama yang diturunkan-Nya. Seluruh aspek dimensi manusia sejatinya dibangkitkan untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kedua, pendekatan sosio-kultural (*socio-cultural approach*) Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan system budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

Konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yang meliputi:

- a) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
- b) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan prilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar

materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orangtua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka. Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlak tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Pokok-pokok akhlak yang baik,³⁴ yaitu:

- a) Memberikan rasa cinta kepada manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
- b) Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual-beli atau yang semisalnya.
- c) Menjaga hak keluarganya, kerabat, dan tetangga tanpa diminta.
- d) Menjauhi sifat kikir, marah, dan sifat-sifat tercela lain.

³⁴Mahmud, Abdul Halim, Ali, *Tarbiyah Khuluqiyah* (Solo: Media Insani, 2014), h.105

- e) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dan mendiamkan orang lain.
- f) Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama, dan
- g) Berakhlak.

Pencapaian masing-masing kualitas di atas, maka tercapailah salah satu tujuan pendidikan akhlak Islam dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya seperti halnya, mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak Islami seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normatif Nabi. Mempersiapkan mukmin saleh yang menjalani kehidupan dunianya dengan menaati hukum halal-haram Allah Swt, menikmati rejeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat. Dan mempersiapkan mukmin saleh yang baik interaksi sosialnya baik dengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum non-muslim.

Keadaan jiwa yang ada pada seseorang itu ada kalanya melahirkan perbuatan terpuji dan ada kalanya melahirkan perbuatan tercelah, tetapi pada dasarnya semua manusia baik, oleh karena itu akhlak dilihat dari sifat, terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Yaitu segala tingkah laku yang terpuji, atau sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran islam. Akhlak ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Taat Lahir

Berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah Swt, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan. Beberapa perbuatan dikategorikan taat lahir adalah:

- a) Tobat, dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku, seseorang. Namun sifat penyesalannya merupakan taat batin.
- b) Amar Makruf Nahi Munkar, perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.
- c) Syukur, berterima kasih atas nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.

2) Taat Batin

Sedang taat batin adalah segala sifat yang dilakukan oleh anggota batin (hati), seperti:

- a) Tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi semua masalah maupun musibah.
- b) Qana'ah, yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan Allah.
- c) Sabar, ini sangat erat hubungannya dengan pengendalian diri, pengendalian sikap dan pengendalian emosi. Oleh karena itu, paling tidak, sabar harus berkaitan dengan tiga persoalan;
 - 1) Sabar dalam menjalankan perintah Allah (taat dalam beribadah),

- 2) Sabar dalam menjauhi larangan-Nya (kemaksiatan), dan
- 3) Sabar dalam menghadapi cobaan atau malapetaka (musibah)

b. Akhlak Tercelah (Madzmumah)

Yaitu perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercelah dapat menjadi dua bagian, yaitu:

1) Maksiat lahir

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

(a) Maksiat lisan

Seperti berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, berlebih-lebihan dalam percakapan, berbicara hal yang batil, berkata kotor, mencaci maki atau mengucapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang maupun kepada benda-benda lainnya, menghina, menertawakan, atau merendahkan orang lain, berkata dusta dan lain sebagainya.

(b) Maksiat telinga

Seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah Swt.

(c) Maksiat mata

Seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya, melihat aurat laki-laki yang bukan muhrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa melerainya.

(d) Maksiat tangan

Seperti menggunakan tangan untuk mencuri, merampok, mencopet, merampas, dan menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

2) Maksiat batin

Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, atau gerakan oleh tabiat hati. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dinilai (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.

Sekurang-kurangnya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

- 1) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakan-Nya.

- 3) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 4) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya, kemampuan menguasai daratan dan lautan. Namun demikian sesungguhnya Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang mulia kepada Allah.³⁵

Banyak cara yang dapat dilakukan dengan berakhlak kepada Allah, yaitu:

- 1) Tidak menyekutukannya.
- 2) Bertaqwa kepada-Nya.
- 3) Mencintai-Nya
- 4) Ridha dan Ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat.
- 5) Mensyukuri segala nikmat-Nya.
- 6) Selalu beribadah dan berdoa kepada-Nya.
- 7) Meniru sifat-sifat-Nya.

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 15.

8) Dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian sifat agung itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang menguasai diri manusia.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti: membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Banyak cara yang dapat dilakukan dengan berakhlak kepada sesama manusia, seperti:

- 1) Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin.
- 2) Jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.
- 3) Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar.
- 4) Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain.
- 5) Tidak pula berprasangka buruk tanpa alasan .
- 6) Tidak menceritakan keburukan seseorang.

- 7) Bersikap pemaaf kepada sesama manusia, pemaaf ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan Sekitar

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah Swt, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk al-Qur'an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap

manusia dan binatang, bahkan mencabut dan menebang pepohonan pun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar.

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan oleh Allah kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkan-Nya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.³⁶

Uraian tersebut diatas memperlihatkan bahwa akhlak sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

5. Pencegahan Dampak Perkembangan Teknologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.³⁷ Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku. Dalam penelitian ini ditekankan upaya yang akan diteliti berupa upaya pencegahan atau upaya preventif. Upaya pencegahan atau preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah, definisi dari pencegahan adalah pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan

³⁶ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf...*, h. 23

³⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 542

metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua.³⁸

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*tecnologia*" yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata "*techne*" dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (art), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai "pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu (*know-*

³⁸ Tjipto Subadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta : Fairuz Media, 2015), h. 21

³⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. (Jakarta: Djambatan, 2014), h. 43

how of making things) atau “bagaimana melakukan sesuatu” (*know-how of doing things*), dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya.⁴⁰

Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat.⁴¹ Dalam konsep yang pragmatis dengan kemungkinan berlaku secara akademis dapatlah dikatakan, bahwa ilmu pengetahuan (*body of knowledge*), dan teknologi sebagai suatu seni (*state of art*) yang mengandung pengertian berhubungan dengan proses produksi; menyangkut cara bagaimana berbagai sumber, tanah, modal, tenaga kerja, dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasi tujuan produksi. “secara konvensional mencakup penguasaan dunia fisik dan biologis, tetapi secara luas juga meliputi teknologi sosial, terutama teknologi sosial pembangunan sehingga teknologi itu adalah metode sistematis untuk mencapai setiap tujuan insani”⁴²

Henslin menjelaskan bahwa istilah teknologi dapat mencakup dua hal. Pertama, teknologi menunjuk pada peralatan, yaitu unsur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Teknologi merujuk pada peralatan sedemikian sederhana-seperti sisir-sampai yang sangat rumit-seperti komputer. Kedua, keterampilan

⁴⁰Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 276

⁴¹Mohammad Adib. *Filsafat ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 254

⁴² Dwiningrum, S. I. A. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. (Yogyakarta: UNY Press, 2015), h. 153

atau prosedur yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan peralatan tersebut. Teknologi dalam kasus ini tidak hanya merujuk pada prosedur yang diperlukan untuk membuat sisir dan komputer, akan tetapi juga meliputi prosedur untuk mem-produksi suatu tatanan rambut yang dapat diterima, atau untuk dapat memasuki jaringan internet.

Secara sosiologis, teknologi memiliki makna yang lebih mendalam daripada peralatan. Teknologi menetapkan suatu kerangka bagi kebudayaan non material suatu kelompok. Jika teknologi suatu kelompok mengalami perubahan, maka cara berpikir manusia juga akan mengalami perubahan. Hal ini juga berdampak pada cara mereka berhubungan dengan yang lain. Weber mendefinisikan teknologi sebagai ide atau pikiran manusia itu sendiri. Sementara itu menurut Durkheim, teknologi merupakan kesadaran kolektif yang bahkan diprediksi dapat menggantikan kedudukan agama dalam masyarakat.⁴³

Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Masa sekarang nampaknya sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi, bahkan sudah merupakan kebutuhan manusia. Awal perkembangan teknologi yang sebelumnya merupakan bagian dari ilmu atau bergantung dari ilmu, sekarang ilmu dapat pula bergantung dari teknologi. Contohnya dengan berkembang pesatnya teknologi komputer dan satelit ruang angkasa, maka diperoleh pengetahuan baru dari hasil kerja kedua produk teknologi tersebut.⁴⁴

⁴³ Jacob, T., *Manusia, Ilmu dan Teknologi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), h. h. 117

⁴⁴ Dwiningrum, S. I. A. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar...*, h. 155

Berdasarkan uraian pendapat di atas kita dapat menyimpulkan dan menarik suatu benang merah bahwa teknologi merupakan hasil olah pikir manusia yang pada akhirnya digunakan manusia untuk mewujudkan berbagai tujuan hidupnya, teknologi menjadi sebuah instrumen untuk mencapai tujuan. Teknologi juga merupakan hasil perkembangan rasionalitas manusia.

1. Macam-Macam Teknologi dan Informasi

a. Komputer

Komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas yaitu, Menerima input; memproses input tadi sesuai dengan programnya; menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan; menyediakan output dalam bentuk informasi.⁴⁵

Pengertian komputer sendiri adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya layar monitor, printer atau plotter).

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, Video tape, dan Audio tape. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi

⁴⁵ Sutarman, Pengantar Teknologi Informasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2

reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau peserta didik. Pengertian Media berbasis Komputer adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis komputer.⁴⁶

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Media berfungsi untuk tujuan instruksi informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komputer adalah, alat elektronik yang dapat melakukan perhitungan numerik; alat yang dapat membaca input data dan mengolahnya sesuai dengan program yang ditetapkan untuk menghasilkan informasi yang merupakan output hasil pemrosesan input data; alat yang dapat melakukan penyimpanan data, yaitu program, input, maupun output hasil pengolahan; alat yang bekerja secara otomatis sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam program.

b. Radio

Radio adalah radiasi sinyal elektromagnetik yang merambat melalui atmosfer dan atau ruang hampa. Informasi yang akan dikirimkan melalui gelombang elektromagnetik ini dimodulasi komponen gelombangnya yaitu

⁴⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 52-53.

amplitude, frekuensi, fasa atau lebar pulsanya. Radiasi tersebut terbentuk ketika objek bermuatan listrik dari gelombang carrier dimodulasi dengan gelombang audio pada frekuensi gelombang radio pada suatu spektrum elektromagnetik. Adapun gelombang radio ini merambat pada frekuensi 100 KHz sampai dengan 100 GHz, sementara gelombang audio merambat pada frekuensi 20 Hz sampai 20 KHz.⁴⁷

c. Televisi

Siaran televisi di Indonesia, mungkin di seluruh dunia, akan menghadapi kontroversi antara disukai dan tidak disukai.⁴⁸ Televisi merupakan media komunikasi dan informasi yang sangat populer. Hampir di semua rumah di dunia mempunyai media ini. Perkembangan televisi diawali dengan diciptakan cakram metal kecil berputar dengan banyak lubang di dalamnya oleh seorang mahasiswa usia 23 tahun di Berlin-Jerman, Paul Nipkow 1883, dan merupakan cikal bakal lahirnya televisi. Media massa (televisi) dalam masyarakat setelah industrialisasi menyebut faktor-faktor yang akan mempengaruhi media massa.⁴⁹

d. Smartphone

Smartphone atau telepon merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Telepon pertamakali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876.⁵⁰

⁴⁷ Deddy Mulyana, *Bercinta Dengan Televisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

⁴⁸ Deddy Mulyana, *Bercinta Dengan Televisi...*, h. 26

⁴⁹ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 27.

⁵⁰ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi...*, h. 2

e. Internet

Internet merupakan entitas organik kooperatif, bentuk digital pengalaman manusia, yang mampu menampung dan melayani berbagai bentuk informasi dan kepentingan. Hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya, di mana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi, yaitu protokol TCP/IP.⁵¹

Pada masa awal internet, para pemrogram komputer ingin saling berbagi aktivitas, mula-mula dengan menggunakan sumber daya komputasi yang ada ditempat lain, namun kemudian saling berbagi dengan menggunakan sumber daya pengetahuan.⁵² Internet dapat dikatakan sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Jadi koneksi internet bukan hanya midem koneksi ke *black box* yang kita hubungkan pada internet, tetapi internet terdiri dari suatu jaringan komputer yang secara bersama memanggil internet backbone.⁵³

Journal Internasional Nicole B. Ellison, Steinfield, C dan Lampe, dalam Jurnalnya yang berjudul tentang “*The Benefits of Facebook "Friends:" Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites*” (Manfaat Facebook "Teman:" Penggunaan Media Sosial dan Mahasiswi Perguruan Tinggi terhadap Situs Jejaring Sosial Online) menjelaskan bahwa :

⁵¹ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi...*, h. 32.

⁵² Laurel Brunner, *Mengenal Internet For Beginners...*, h. 35

⁵³ Laurel Brunner, *Mengenal Internet For Beginners...*, h. 39

*The Internet has been linked both to increases and decreases in social capital. Nie (2001), for example, argued that Internet use detracts from face-to-face time with others, which might diminish an individual's social capital. However, this perspective has received strong criticism (Bargh & McKenna, 2004). Moreover, some researchers have claimed that online interactions may supplement or replace in-person interactions, mitigating any loss from time spent online (Wellman, Haase, Witte, & Hampton, 2001). Indeed, studies of physical communities supported by online networks, such as the Netville community in Toronto or the Blacksburg Electronic Village, have concluded that computer-mediated interactions have had positive effects on community interaction, involvement, and social capital.*⁵⁴

Internet telah dikaitkan baik peningkatan dan penurunan interaksi sosial secara langsung. Nie (2001) misalnya, berpendapat bahwa menggunakan Internet akan mengurangi waktu tatap muka dengan orang lain, yang mungkin mengurangi modal sosial individu). Namun, perspektif ini telah menerima kritik yang kuat. (Bargh & McKenna, 2004). Selain itu, beberapa peneliti telah mengklaim bahwa interaksi online dapat melengkapi atau menggantikan interaksi secara pribadi, mengurangi kemungkinan kerugian atas waktu yang dihabiskan online. (Wellman, Haase, Witte, & Hampton, 2001). Komunitas Netville di Toronto atau *Blacksburg Electronic Village*, telah menyimpulkan bahwa interaksi *computer-mediated* memiliki dampak positif terhadap interaksi masyarakat, keterlibatan, dan modal sosial. (Terjemahan)

Jurnal internasional di atas perlu juga dilihat penelitian yang dilakukan oleh Alba. Jason, Jesse. Dalam jurnalnya *I'm on facebook. Now what???* penelitian tersebut bertopik faktor yang mendasari mahasiswa tertarik untuk menggunakan facebook. Menjelaskan bahwa:

*Facebook, enables its users to present themselves in an online profile, accumulate "friends" who can post comments on each other's pages, and view each other's profiles. Facebook members can also join virtual groups based on common interests, see what classes they have in common, and learn each others' hobbies, interests, musical tastes, and romantic relationship status through the profiles.*⁵⁵

⁵⁴Nicole B. Ellison, Steinfield, C dan Lampe, "The Benefits of Facebook "Friends: Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites", Journal <http://jcmc.indiana.edu/vol12/issue4/ellison.html>, diakses pada tanggal 17 Juli 2017

⁵⁵Alba. Jason, Jesse. *I'm on facebook. Now what???* Jurnal, <http://www.heinz.cmu.edu/~acquisti/papers/privacy-facebook-gross-acquisti.pdf>, diakses pada tanggal 17 Juli 2017

Facebook, memungkinkan penggunanya untuk menampilkan diri mereka dalam profil online, mengumpulkan "teman" yang dapat memposting komentar di halaman masing-masing, dan melihat profil masing-masing. Anggota Facebook juga dapat bergabung dengan grup virtual berdasarkan minat yang sama, melihat kelas apa yang mereka miliki bersama, dan mempelajari hobi, minat, selera musik, dan status hubungan romantis satu sama lain melalui profil. (Terjemahan)

2. Dampak Teknologi Informasi

Diawali dari kisah petani yang tinggal di pedesaan yang damai, sejuk, sangat disiplin dari melakukan aktivitas sebelum dan sesudah bangun tidur. Pagi-pagi buta seperti biasanya petani bangun pagi untuk beribadah, lalu minum kopi dan dilanjutkan kesawah untuk mengaliri sawah-sawah mereka. Namun ketika teknologi televisi ada di rumah-rumah petani, apa yang terjadi? Pola-pola lama yang sering dilakukan petani telah berubah, jam tidur mereka menjadi sangat larut malam, karena mereka menonton acara televisi, hal ini menyebabkan pola tidur, ibadah, dan pergi ke sawah telah berubah. Ini salah satu contoh kasus dampak dari teknologi.

a. Dampak Positif

Banyak hal yang menjadi dampak positif dari teknologi bagi remaja saat ini seperti mengerjakan tugas dengan mudah menggunakan laptop; remaja dapat bersosialisasi dengan mudah mengetahui berita-berita terbaru dari berbagai bidang; remaja juga memanfaatkan sosial media sebagai sarana untuk berjualan; dan terjadinya monopoli dalam pengelolaan, penyediaan, serta pemanfaatan informasi.⁵⁶ Memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi

⁵⁶ Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 36.

dengan internet menghubungkan jutaan manusia diseluruh dunia, tanpa mereka mengetahui keberadaan lawan komunikasinya.⁵⁷

Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat; menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan (media pembelajaran); meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan publik; mendorong pertumbuhan demokrasi; membuka peluang bisnis baru; memperkaya kebudayaan; menunjang teknologi pertanian; menciptakan lapangan kerja; meningkatkan layanan bidang kesehatan (kedokteran).

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari teknologi yaitu tidak meratanya distribusi informasi; kurangnya isi pesan edukatif, terjadinya polusi informasi; terjadinya infasi terhadap privacy, dan timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta. Mendorong munculnya kejahatan jenis baru dengan internet telah mendorong munculnya jenis-jenis kejahatan baru yang tidak ada sebelumnya.⁵⁸

Mempermudah masuknya nilai-nilai budaya asing yang negatif; mempermudah penyebaran karya-karya pornografi; mendorong tindakan konsumtif dan pemborosan dalam masyarakat; mendorong kekejaman dan kesadisan; memperluas perjudian; dampak negatif komputer terhadap kesehatan.

Inilah beberapa pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap anak dan remaja.⁵⁹ Pengaruh negatif teknologi terhadap anak dan remaja:

1. Pornografi dan Pornoaksi

⁵⁷ Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi...*, h. 36.

⁵⁸ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi...*, h. 64

⁵⁹ Fitri Awaliyah, *Pengaruh Teknologi bagi Akhlak Remaja*, <https://awaliafitri7.blogspot.com/> diakses pada tanggal 5 April 2019

Dan perwujudan dari kesalahan dalam penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap semakin bertambah berkembangnya teknologi yang sering terjadi dan diberitakan akhir-akhir ini diantaranya seperti perbuatan mesum di sebuah bilik warnet, dan kemarin adanya video perekaman perbuatan tidak sepatutnya dilakukan anak SMP yang divideo dan disaksikan oleh teman-teman sekelasnya. Masalah ini sungguh memalukan dan memilukan karena sifat, sikap, dan moral calon penerus bangsa kita ini sudah mulai rusak akibat tergerus oleh seringnya beredar berita, video, dan apapun hal yang berbau pornografi. Tidak dipungkiri lagi jika sekarang ini anak-anak bisa dengan sangat mudahnya dalam usaha mengakses berbagai macam informasi, materi, video yang berbau pornografi. Baik melalui ponsel pintar (*smartphone*) yang sekarang sedang gembar-gembornya diiklankan, *gadget*, dan laptop pribadi yang dimiliki mereka yang diberikan oleh orang tua. Bahkan bagi mereka yang tidak memiliki fasilitas seperti yang diuraikan tadi mereka bisa dengan mudahnya dengan cara pergi ke warnet (warung internet).

2. *Game Online*

Semakin maraknya *game online* di berbagai tempat karena juga sudah semakin banyak tempat-tempat *game center* yang membuat anak menjadi kecanduan pada game online dan mengganggu proses belajar mereka bahkan dapat mengubah sifat anak jadi kurang bersosialisasi terhadap lingkungan karena waktu mereka yang tersita oleh asyiknya dalam bermain game online sampai berjam-jam. *Game online* juga akan mempengaruhi perkembangan pikiran dan otak sehingga mereka akan kecanduan dan akan membelenggu mereka dan

membawa mereka ke alam dunia games yang akan membuat mereka menjadi malas belajar dan melakukan apapun, yang ada dipikiran mereka hanyalah game,game dan game.

3. Penculikan dan Pemerkosaan

Kasus anak yang hilang dan pemerkosaan karena akibat dari dan berawal dari media sosial contohnya *Facebook*, disana “ FB” merupakan jejaring sosial yang sangat besar disana tempat dimana bisa saling berkenalan, berkomunikasi elektronik, berkommunitas ria, dan bahkan berpacaran melalui berkat berkenalan di facebook. Maka dari itu diharapkan dapat memilih dan memilah teman di facebook jangan terlalu mudah percaya dahulu dengan orang yang baru saja dikenal, iya kalau orang tersebut baik, kalau seandainya orang tersebut memiliki niatan yang jahat bisa saja terjadi penculikan dan bahkan yang lebih parahnya bisa saja terjadi tindakan asusila seperti pelecehan dan pemerkosaan.

4. Hacker

Kasus beredar para hacker yang disebabkan juga karena semakin maju dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih melahirkan para hacker-hacker yang banyak merugikan banyak orang, contohnya meng-hack *facebook* dan *twitter* seseorang seperti mengisengi orang yang memang karena pengen iseng dan juga mungkin karena benci dengan seseorang sehingga mengobrak-abrik dan menjelek-jelekkan akun seseorang, hal ini sangat dimungkinkan dilakukan bila dilakukan oleh anak dan remaja karena rasa emosional mereka yang masih sangat belum bisa dikontrol.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun di sisi lain kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya, yaitu kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, seperti gotong royong dan tolong-menolong telah melemahkan kekuatan sentripetal yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Akibat lanjut bisa dilihat bersama, kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.

Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga. Komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar. Internet, dan media sosial telah membuat orang asyik dengan kehidupannya sendiri. Selain itu tersedianya berbagai warung internet (warnet) telah memberi peluang kepada banyak orang yang tidak memiliki komputer dan saluran internet sendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Kini semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya sendirian dengan komputer. Melalui program

media sosial peserta didik bisa asyik mengobrol dengan teman dan orang asing kapan saja.⁶⁰

Kemajuan teknologi merupakan bagian dari konsekuensi modernitas dan upaya eksistensi manusia di muka bumi. Oleh karena itu, dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kemajuan teknologi menjadi kewajiban bersama umat manusia untuk mengatasinya. Peran sekolah di antaranya sebagai lembaga yang memegang peran efektif dalam menanggulangi dampak negatif kemajuan teknologi, sekolah perlu menetapkan seperangkat aturan atau tata tertib sekolah yang jelas kepada peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi di sekolah. Misalnya sekolah melarang peserta didik membawa handphone ke sekolah. Aturan ini selain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (pencurian hp) juga bermaksud agar peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran di sekolah.

Guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan sosialisasi dan penekanan tentang manfaat serta dampak buruk dari teknologi bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi. Mempertimbangkan pemakaian teknologi informasi dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan teknologi informasi. Sekolah hendaknya melakukan analisis untung ruginya pemakaian teknologi tersebut bagi peserta didik. Tidak menjadikan teknologi informasi sebagai media atau sarana satu-satunya dalam pembelajaran, misalnya sekolah tidak hanya

⁶⁰Buhal. *Visi IPTEK Memasuki Milenium III* (Jakarta: UI Press. 2014), h. 124

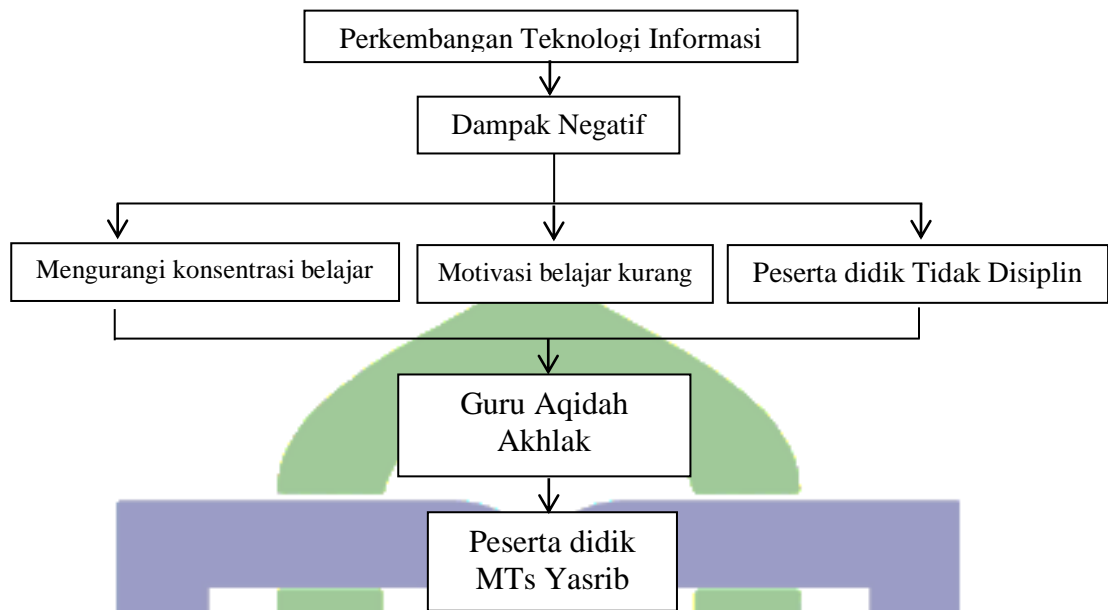
mendownload *e-book*, tetapi masih tetap membeli buku-buku cetak, tidak hanya berkunjung ke *digital library*, namun juga masih berkunjung ke perpustakaan.

Guru hendaknya memberikan pengajaran-pengajaran etika dalam berteknologi informasi agar teknologi informasi dapat dipergunakan secara optimal tanpa meng-hilangkan etika. Menggunakan software yang dirancang khusus untuk melindungi ‘kesehatan’ anak. Misalnya saja program *nany chip* atau *parents lock* yang dapat memproteksi anak dengan mengunci segala akses yang berbau seks dan kekerasan. Guru harus mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didik dalam berteknologi yang bertanggung jawab, proporsional, dan profesional. Misalnya guru tidak membawa hp dan mengangkat telepon ketika sedang mengajar, guru tidak bermain *game online* atau *facebook* dan *twitter* ketika peserta didik diminta mengerjakan tugas.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teori yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁶¹ Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.⁶²

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,⁶³ dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157.

⁶³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

fenomena dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan fenomena yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada peserta didik dalam situasi perkembangan teknologi. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi obyektif alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang menggunakan latar naturalistic atau alami, dengan tujuan memahami fenomena sosial secara utuh, dengan menggunakan metode – metode kualitatif, dan menyajikannya dalam bentuk kata – kata dan bahasa.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yasrib Limpomajang, yang terletak di Jalan. H. Musa No. 97 Desa Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak dan peserta didik MTs Yasrib Limpomajang. Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di MTs Yasrib Limpomajang.

Data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.⁶⁴ Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu: pertama, tempat yakni MTs Yasrib Limpomajang. kedua, yakni kepala madrasah dan guru Aqidah Akhlak dan ketiga, aktivitas, yakni peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis dalam kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

atau proses.⁶⁵ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan peranan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi di MTs Yasrib Limpomajang.

2. Pedoman Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 230.

Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bola diperlukan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya profil MTs Yasrib Limpomajang Kabupaten Soppeng.

Setelah kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dilaksanakan maka peneliti mengedit, menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Tehnik ini disebut analisis isi (*content analisis*) setelah data di analisis dan diinterpretasikan maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah

wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk *verbatim* tertulis.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁶⁶ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu.

⁶⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 165.

Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁶⁷

1. Mereduksi data, yaitu memilah, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 300.

dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.

3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

I. Teknik Pengujian keabsahan data

Penelitian kualitatif pada dasarnya belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁸

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi sumber data, dan (3) triangulasi teori.⁶⁹

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

⁶⁹Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 Juni 2019

berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- c. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat dari satu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai buah hasil penelitian.

Triangulasi juga dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran yang ideal merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru

dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Upaya-upaya yang tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Burhanuddin sebagai Kepala MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng bahwa:

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya factor factor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik.⁷⁰

Pendekatan yang dilakukan dalam guru Aqidah Akhlak pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng banyak digunakan adalah pendekatan kontekstual, karena dengan pendekatan kontekstual peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya peserta didik belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar Aqidah Akhlak diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dalam bab akhlakul karimah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Ramlah sebagai guru Aqidah Akhlak bahwa:

⁷⁰H. Burhanuddin, (Kepala MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kepala MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

Pada prakteknya guru Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng tidak lagi menggunakan pendekatan klasik yang masih menggunakan pendekatan yang menekankan keaktifan guru dari pada keaktifan peserta didik. Tetapi sebaliknya pendekatan yang menekankan keaktifan peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator saja.⁷¹

Analisis interaksi guru dan peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak dua arah melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru Aqidah akhlak belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak harus didasari dengan membentuk keyakinan pada peserta didik akan proses pembelajaran yang mereka lakukan dan membidik pentingnya kerja sama dalam sebuah tim mereka sehingga mereka terbiasa dengan membutuhkan orang lain dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik siap dan menyenangkan dalam melakukan pembelajaran, pemahaman dan pengetahuan juga skill cepat diperoleh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Musarrifah bahwa:

Interaksi antara guru dengan peserta didik pandangan peneliti sebuah harus mengarah pada bentuk komunikasi proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.⁷²

Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah di atas.

⁷¹Ramlah, (Guru Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

⁷²Musarrifah, (Guru Al Qur'an Hadis di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya guru Aqidah Akhlak adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran metode yang dilakukan guru Aqidah akhlak dalam pembelajaran peserta didik harus lebih banyak aktif dibandingkan guru dengan banyak ceramah dari pada diskusi atau memberikan. Bentuk metode pembelajaran Aqidah akhlak perlu menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Di antaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: metode kooperatif atau metode diskusi, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode tanya jawab, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode demonstrasi dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang kognitif. Metode diskusi di gunakan untuk mengkaji pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mendalam. Metode pembelajaran yang dilakukan tentunya harus mengarah pada keaktifan peserta didik dari pada keaktifan guru.

MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misalnya gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru Aqidah akhlak juga dituntut

oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak.

Proses pembelajaran guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Agar guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. penyampaian materi pelajaran hanyalah sebagai salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik, tetapi ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan, inilah yang harus dilaksanakan di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu dan menyampaikan bahan tertentu. Dengan adanya berbagai jenis media, sangat penting diketahui oleh guru dan tentu saja akan lebih baik jika guru memiliki kemampuan menggunakan dan membuat suatu media yang dibutuhkan. Dan itulah yang perlu dikembangkan guru Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, setelah penyampaian materi diakhiri dengan evaluasi yang berupa pengayaan dari proses belajar atau dalam bentuk praktik sesuai materi kepada peserta didik dan memberikan penghargaan bagi

peserta didik yang berhasil. Proses evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, mampu membuahkan hasil sedemikian rupa pada pembentukan kepribadian anak didik khususnya Aqidah Akhlak tidak terlalu menitik beratkan pada dimensi kognitif intelektual, tapi menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

Perencanaan pengajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, tidak mengalami hambatan dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran dan keadaan atau kondisi kelas. Karena guru hanya mengandalkan pengalaman yang dimilikinya dan kondisi kelas yang ada, dan harus mempertimbangkan kejadian yang akan dialami dalam pengajaran. Hal ini belum sempurna dalam mempersiapkan perencanaan mengajar. Sejauh yang kita ketahui perencanaan kegiatan pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelum aktivitas belajar mengajar dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sumartina, Guru Biologi di MTs Yasrib Limpomajang bahwa:

Dengan perencanaan pengajaran yang matang dalam persiapannya. Maka perencanaan itu harus dibuat dalam bentuk tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Kondisi kelas yang ada dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng siap dan layak untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Dengan kondisi peserta didik yang masih mondar-mandir belum terkondisikan. Disinilah perlunya dilaksanakan tahap pra instruksional salah satu jalanya dengan mengabsen atau menertibkan peserta didik.⁷³

⁷³Sumartina, (Guru Biologi di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, menurut Andini salah seroang peserta didik mengemukakan bahwa:

Sudah terlihat proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif karena proses pembelajaran banyak didominasi diskusi dan tanya jawab dan melakukan eksplorasi kemampuan peserta didik, sarana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak hanya pemenuhan tugas mengajar seperti buku dan papan tulis, pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya.⁷⁴

Pada dasarnya pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng telah dipusatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang menekankan hafalan hendaknya dikurangi dan diganti dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan tingkatan pemahamannya. Oleh karena itu proses belajar terjadi mulai dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan sendiri kemudian memberi makna pada pengetahuan tersebut sesuai dengan kerangka berpikirnya.

Proses belajar terjadi secara alamiah di mana proses berpikirnya adalah penemuan makna sesuatu atau hal baru (pengetahuan dan ketrampilan) bersifat kontekstual, yakni ada kaitannya dengan lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pemaduan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan peserta didik akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam, di mana peserta didik memahami masalah dan cara penyelesaiannya. Melalui hubungan dari dalam dengan luar kelas, suatu

⁷⁴Andini, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

pendekatan kontekstual menjadi pengalaman lebih relevan bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Agar kesadaran peserta didik terhadap lingkungan ini dapat lebih ditingkatkan serta potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal, paradigma pembelajaran yang sedang berlangsung perlu disempurnakan, khususnya terkait dengan cara sajian pelajaran dan suasana pembelajaran. Paradigma “baru” ini dirumuskan sebagai peserta didik aktif mengkonstruksi, guru membantu dengan sebuah kata kunci yakni memahami pikiran anak untuk membantu anak belajar. Paradigma baru ini dikenal dengan nama pendekatan kontekstual.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, bahwa:

Guru hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh individu di samping bahan belajar dan kegiatan-kegiatan belajarnya. Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat peserta didik.⁷⁵

Proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Selama ini pembelajaran banyak dilakukan di dalam kelas. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng masih ada beberapa problematika

⁷⁵Ramlah, (Guru Akidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

yang harus dipecahkan bersama. Saat berlangsungnya pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak, suasana kelas sangat ramai dan gaduh. Respon peserta didik terhadap guru tidak menunjukkan sikap yang positif.

Hal demikian bisa dijadikan sebagai salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa ada yang salah dalam pembelajaran Aqidah akhlak, sehingga mereka berbuat seperti itu. Indikasi lain yang dapat dilihat adalah saat berlangsungnya pembelajaran Aqidah akhlak, suasana kelas sangat vakum dan hampa. Jika ramai maka dapat dipastikan keramaiannya itu bukan karena peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan akan tetapi mereka sedang bergurau. Kondisi seperti ini tentu menjadi sebuah ironis bagi pembelajaran Aqidah akhlak dan mungkin juga untuk mata pelajaran yang lain.

Upaya-upaya yang tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal. Jika pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tidak menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam belajar, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat berjalan seperti yang di harapkan.

2. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peserta Didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon genggam, televisi, radio dan internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi komunikasi disatu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Teknologi adalah hasil rekayasa manusia sendiri terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat penyampaiannya. Interaksi manusia dengan teknologi saat sampai saat ini manusia dengan kecerdasannya mampu menciptakan robot berbentuk manusia. Seperti internet juga berpengaruh bagi remaja, motivasi remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Yasrib Limpomajang mengemukakan bahwa:

Dampak penggunaan teknologi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK) membawa dampak negatif pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merasa penggunaan teknologi dapat

membawa pengaruh pada pembelajaran. Pengaruh yang muncul dapat mengurangi konsentrasi belajar peserta didik dan mengganggu kenyamanan belajar peserta didik. Dampak penggunaan teknologi menjadikan pelajar terlalu asyik bermain game, curi-curi waktu bermain game saat belajar yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa membagi waktunya dengan baik, sehingga dapat menjadikan memperlambat menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan secara tidak langsung mengakibatkan tidak dapat terselesaikan tepat waktu yang akan memberi pengaruh keberhasilan belajar menurun. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik.⁷⁶

Penggunaan teknologi yang berlebihan sangat membawa pengaruh dalam motivasi belajar peserta didik yang menjadikan peserta didik malas belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar terbentuk perilaku belajar yang optimal. motivasi dan prestasi belajar menjadi problem yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya teknologi informasi yang berkembang menjadikan peserta didik mengalami penurunan prestasi dan menurunnya motivasi. Motivasi berpengaruh penting dalam pembelajaran karena motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan peserta didik sehingga mampu melengkapinya tugas belajar dan mencapai tujuan belajar sehingga prestasi meningkat.

Ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah menjadi salah satu penyebab yang muncul, contohnya antara lain datang sekolah terlambat dan tidak masuk sekolah. Ketika dihadapkan dengan berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda, sekolah menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik merasa dikontrol dan diatur. Dampak penggunaan teknologi informasi telah membawa dampak negatif pada peserta didik. Berikut ini dipaparkan dampak

⁷⁶H. Burhanuddin, (Kepala MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kepala MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

penggunaan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru MTs Yasrib Limpomajang mengemukakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merasa penggunaan teknologi dapat membawa pengaruh pada pembelajaran. Pengaruh yang muncul dapat mengurangi konsentrasi belajar peserta didik dan mengganggu kenyamanan belajar peserta didik. Dampak penggunaan teknologi menjadikan pelajar terlalu asyik bermain game, curi-curi waktu bermain game saat belajar yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa membagi waktunya dengan baik, sehingga dapat menjadikan memperlambat menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pekerjaan yang seharusnya dikerjakan secara tidak langsung mengakibatkan tidak dapat terselesaikan tepat waktu yang akan memberi pengaruh keberhasilan belajar menurun.⁷⁷

Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik. di samping itu, dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan yaitu motivasi belajar kurang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru MTs Yasrib Limpomajang:

Penggunaan teknologi yang berlebihan sangat membawa pengaruh dalam motivasi belajar peserta didik yang menjadikan peserta didik malas belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar terbentuk perilaku belajar yang optimal. motivasi dan prestasi belajar menjadi problem yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya teknologi informasi yang berkembang menjadikan peserta didik mengalami penurunan prestasi dan menurunnya motivasi.⁷⁸

Motivasi berpengaruh penting dalam pembelajaran karena motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan peserta didik sehingga mampu

⁷⁷Musarrifah, (Guru Al Qur'an Hadis di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

⁷⁸Sumartina, (Guru Biologi di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

melengkapi tugas belajar dan mencapai tujuan belajar sehingga prestasi meningkat. Dampak negatif lainnya yaitu ketidaksiplinan peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan salah seorang guru MTs Yasrib Limpomajang bahwa:

Ketidaksiplinan peserta didik di sekolah menjadi salah satu penyebab yang muncul, contohnya antara lain datang sekolah terlambat dan tidak masuk sekolah. Ketika dihadapkan dengan berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda, sekolah menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik merasa dikontrol dan diatur.⁷⁹

Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif dan negatif bagi seorang remaja. Apalagi masa remaja adalah masa transisi yang sedang mencari jati diri. Tanpa adanya bimbingan, dan pengawasan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat, teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan yang negatif, yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara dengan Ibu Sumartina, selaku guru Biologi di MTs Yasrib Limpomajang sebagai berikut:

Sebagian besar peserta didik MTs Yasrib Limpomajang menurut menggunakan *smartphone* dengan melebihi porsi, artinya menggunakan *smartphone* bukan untuk belajar tapi hanya untuk main game dan juga sosial media. Kebutuhan *gadget* hanya mencari segala informasi yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. *Smartphone* digunakan lebih banyak menghabiskan waktu untuk media sosial, nonton *youtube*, atau game.⁸⁰

Karena internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa

⁷⁹Ramlah, (Guru Akidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

⁸⁰Sumartina, (Guru Biologi di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019

Kabupaten Soppeng, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan internet dengan aman.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara dengan Ibu Musarrafah selaku sebagai guru Al Qur'an Hadis sebagai berikut:

Orang tua dan guru sudah mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam aktivitas digital dan terlibat di dalamnya. Salah satu cara sederhana, misalnya, orang tua dapat menjadi teman di akun jejaring sosial anak, karena di sinilah remaja bermain di dunia maya. Di sini orang tua dapat bergabung dan berkomunikasi secara intensif dengan anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi pertumbuhan dan remaja. Tanpa pengawasan orang tua atau guru, remaja akan larut dalam keindahan dunia maya dan lebih parahnya akan kecanduan.⁸¹

Sistem informasi saat ini menyediakan informasi bagi semua tingkatan dan kapan saja diperlukan, contohnya televisi saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan bagi khalayak umum, hal ini dapat kita lihat di rumah masyarakat yang hampir semuanya memiliki televisi. Bagi masyarakat televisi itu adalah sebuah media untuk mendapatkan informasi mulai dari berita dalam negeri sampai luar negeri. Melalui televisi kita dapat dengan mudahnya mengakses berbagai informasi-informasi terbaru, mulai informasi hiburan, berita, hingga informasi yang bersifat edukatif.

Saat ini televisi telah menyediakan berbagai program yang menarik bagi masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk menontonnya seperti sinetron dan hiburan musik yang sangat digemari oleh kalangan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari paparan hasil wawancara dengan Muhammad Wahyu salah satu

⁸¹Musarrafah, (Guru Al Qur'an Hadis di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

Muhammad Ayyub, salah satu peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mengemukakan bahwa:

Televisi menurut saya sebagai media massa memiliki banyak manfaat positif tapi sebaliknya, dampak negatifnya yaitu menonton televisi terlalu lama dapat menghabiskan waktu belajar, apalagi untuk orang yang sering menonton sinetron, dapat memicu terjadinya kecanduan sinetron, merasa ada yang kurang kalau belum menonton sinetron kesayangannya sehingga lupa waktu. Televisi banyak menyajikan film India, drama korea, drama Turki, belum lagi berita infotaimen yang banyak menyajikan infomasi artis-artis terkenal.⁸²

Televisi juga memiliki banyak dampak negatif yang ditimbulkan, seperti menonton televisi terlalu lama dapat merusak mata, apalagi untuk orang yang sering menonton televisi dalam jarak dekat, dapat memicu terjadinya penurunan penglihatan, sehingga mata menjadi minus, dan dapat memicu tindak kekerasan pada anak. Di karenakan banyaknya tayangan yang menayangkan kekerasan tanpa disensor terlebih dahulu. Bila sudah asyik menonton televisi, mungkin akan merasa malas untuk belajar.

Televisi merupakan sumber kekuatan yang menyediakan gambar, bahasa dan simbol, di mana khalayak dapat melihat kembali bagaimana media membangun identitas mereka. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini di Indonesia banyak bermunculan televisi berlangganan dengan sangat pesat. Dan drama seri Korea mendapat sambutan hangat dari peminat-peminatnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan drama Korea yang ditayangkan baik di stasiun

⁸²Muhammad Ayyub, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

televisi swasta maupun di televisi berlangganan. Pendekatan analisis resepsi digunakan karena pada dasarnya pengguna aktif meresepsi teks dan tidak terlepas dari pandangan moralnya, baik pada tahap mengamati, menginterpretasi atau dalam membuat kesimpulan. Dari hasil ditemukan bahwa bagaimana responden menggunakan hasil menonton untuk membangun identitas dirinya.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Andini salah satu peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

Menonton drama seri korea menurut saya, kurang memberi manfaat karena hanya menyajikan tayangan percintaan dan terkesan cengeng dan dramatisir. Hal ini menyebabkan banyak teman-teman yang mengidolakan artis korea karena ganteng dan cantik-cantik. Bahkan sebagian teman yang mengidolakan artis korea tersebut sampai meniru gaya rambut dan pakaian mereka walau harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Bagi mereka yang puas dan bisa seperti idola mereka.⁸³

Teknologi yang penting yaitu teknologi informasi yang banyak memberikan kemudahan bagi remaja untuk bersosialisasi dengan jarak jauh dan dalam waktu yang singkat. Namun, dampak yang ditimbulkan oleh teknologi ini juga banyak jika tidak bisa digunakan dengan baik dan terjadi penyalahgunaan dari teknologi itu sendiri. Manusia yang akan mengalami dampak yang besar yaitu remaja. Remaja yang kita ketahui selalu mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru dan mencoba-coba tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan dari eksperimen mereka.

⁸³Andini, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Khaerunnisa salah satu peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Dampak teknologi terhadap keagamaan saya sendiri yang paling menonjol yakni lalai shalat, karena saya sadar selama ini terlalu larut menggunakan *gadget*, suatu benda yang bisa merubah segalanya. Bermain *game online* di *gadget* memberikan sensasi bermain, karena kita bisa bermain bersama teman-teman sehingga tidak sadar banyak waktu yang terbuang.⁸⁴

Seperti *game online*, atau permainan-permainan yang diakses dengan menggunakan jaringan internet, telah digemari banyak kalangan, tidak terkecuali remaja. Dalam batas penggunaan yang tidak berlebihan, *game online* pada dasarnya dapat dikatakan sebagai sarana hiburan atau kegiatan pengisi waktu luang. Namun, ada pula pemain *game online* yang kesulitan mengendalikan kebiasaan bermain mereka hingga menjadi kecanduan.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Muhammad Ayyub, salah satu peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

Jujur saja, selama 24 jam hanya 8 jam yang saya pakai untuk menghabiskan waktu bermain *game*, selebihnya saya gunakan untuk istirahat dan sekolah. Jika dibandingkan teman yang lain, saya yang termasuk paling kecanduan *game*. Dampak yang saya hadapi bukan kehilangan waktu shalat saja tetapi saya juga merasa canggung dengan masyarakat sekitar, mungkin saya tidak peduli dengan orang lain. *Game* juga membuka peluang berkenalan dengan banyak teman dari belahan dunia lain melalui internet, serta dapat menjadi sarana berlatih Bahasa Inggris yang menyenangkan. Namun, di sisi lain, ketika sudah menjurus ke arah kecanduan, bermain *game online* dapat membawa dampak negatif seperti yang saya jelaskan di awal.⁸⁵

⁸⁴Khaerunnisa, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

⁸⁵Muhammad Ayyub, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, hadirnya media sosial yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Sahriani, salah satu peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, bahwa:

Media sosial saat ini membawa pengaruh negatif bagi saya karena dari media sosial saya dan teman-teman dapat dengan mudah berkomunikasi dan banyak menghabiskan waktu melalui aplikasi *whatsapp*. Terkadang teman-teman sering mengupload video sadis dan video seronok dan vulgar, sehingga kita bisa terjerumus ke hal-hal yang negatif. Media sosial saat ini sangat luar biasa karena akan mudah melakukan penyimpangan.⁸⁶

Peserta didik kecanggihan teknologi ini juga memiliki dampak yang sangat baik, karena dapat menambah wawasan melalui internet yang dapat diakses melalui *smartphone* yang canggih dan gadget lainnya. Pelajar dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi yang penting untuk diketahui bagi mereka. Internet memiliki manfaat yang sangat besar, dimana internet memberikan kepada kita kekuatan daya imajinasi, kreasi, inovasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Nur Elisa, salah seorang peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

⁸⁶Sahriani, Wawancara, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Kata mama jaman dahulu mengerjakan tugas tidak seperti saat ini, kita bisa belajar sungguh-sungguh. Kalau sekarang yang pastinya karena teknologi yang mengubah semuanya semua serba om *google*. Menjawab soal-soal sulit bisa cari atau mencontek jawaban dari om *google*. Sehingga berdampak bagi siswa nilainya bukan hasil dari belajar tapi berasal dari *google*. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar⁸⁷

Perusahaan-perusahaan teknologi yang berlomba-lomba memproduksi karya atau pengeluaran terbaiknya. Itu semua bisa kita lihat dengan banyak bermunculan alat teknologi informasi yang bisa dibilang sangat canggih. Handphone android jaman dahulu yang dipercayai sebagai *smartphone* yang dapat membantu atau memudahkan kita untuk berkomunikasi. Pada saat itu android banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan, hanya orang-orang menengah atas dan kaum elit yang bisa menikmati kecanggihan android, karena harga pembelian *smartphone* tersebut di rasa masih cukup mahal pada saat itu.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Sri Wahyuni selaku remaja sebagai berikut.

Demi status sosial saya sendiri rela mengeluarkan uang yang cukup besar untuk membeli gadget-gadget terbaru hanya sekedar agar tidak dibilang sebagai remaja yang ketinggalan jaman. Bisa saya buktikan saat ini, remaja yang sering kita jumpai mereka tidak sekedar membawa *android*, pasti ada *ipod* yang menghiasi tangannya. Hal seperti itu sudah menjadi gaya hidup remaja indonesia saat ini. Barang siapa yang tidak mengikuti perkembangan teknologi akan dianggap sebagai remaja yang ketinggalan jaman.⁸⁸

Teknologi sangat membantu manusia karena yang terjadi antara sistem dan user menerjemahkan apa yang diinginkan manusia. Bagi remaja saat ini hanya memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai ajang pamer. Selain merasa cukup bangga karena mengikuti perkembangan jaman, mereka juga menganggap

⁸⁷Nur Elisa, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

⁸⁸Sri Wahyuni, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

bahwa dirinya cukup update karena memiliki gadget-gadget model terbaru. Namun, ada juga remaja yang memanfaatkan kecanggihan smarphone yang dimiliki untuk melakukan hal-hal yang positif. Remaja menggunakan gadget untuk mengakses layanan internet dan Media sosial, sebuah media online yang setiap penggunaannya dapat berpartisipasi dan berinteraksi dengan mudah.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara kepala di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebagai berikut.

Media sosial sekarang menurut saya yang digunakan remaja adalah *facebook, twitter, path, youtube, Instagram, line, BBM*, dan bentuk komunikasi lainnya. Dibalik hal positif dari internet dan alat komunikasi online, terdapat juga dampak negatif dari akses tanpa batas terhadap isi informasi yang mengandung kekerasan, pornografi, periklanan yang mendorong perilaku *konsumtif* dan *cyberbullying*. Selain informasi dengan akses tanpa batas, sosial media dapat digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pendapat dengan berkomentar bebas tanpa rasa khawatir sehingga seseorang bisa dengan mudahnya menyampaikan amarah/rasa tidak suka yang akan berujung pada *cyberbullying*.⁸⁹

Pola hidup yang mencari kesenangan seperti, banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang-barang yang berharga mahal. Perilaku remaja saat ini sudah sangat melekat pada sebagian masyarakat yang tinggal dikota-kota besar. Dimana perilaku hidup seperti ini bersifat negatif karena hanya mementingkan kenikmatan, kesenangan dan kepuasan yang semuanya bersifat duniawi.

Pada saat ini kemajuan teknologi informasi telah menawarkan berbagai macam gaya hidup kepada masyarakat terutama kepada generasi remaja yang ingin terus membeli barang-barang walaupun sebenarnya bukan prioritas utama.

⁸⁹H. Burhanuddin, (Kepala MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kepala MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Seperti perkembangan teknologi yang terjadi di dunia sangatlah pesat. Dulu, untuk melakukan pengiriman surat saja, butuh waktu berhari-hari agar surat tersebut bisa sampai pada si penerima. Tetapi, dengan berkembangnya teknologi yang makin tahun makin canggih, untuk mengirim surat saja hanya diperlukan hitungan detik dan hanya butuh perantara berupa gadget.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Muhammad Anwar selaku peserta didik sebagai berikut.

Banyak sekali keuntungan yang dapat saya rasakan dari adanya perkembangan teknologi terutama dibidang gadget. Tetapi, di samping keuntungan-keuntungan yang kita rasakan, terdapat juga sisi negatif dari berkembangnya teknologi jika kita tidak dapat memilikinya. Kita lebih banyak mengenal orang-orang yang jauh melalui pertemanan FB, wa dan lain-lain, sedangkan tetangga kita sendiri tidak saling kenal.⁹⁰

Maka dari itu diperlukan juga kebijakan dari pengguna untuk bisa memilah mana dampak yang buruk dan mana dampak yang baik agar kita tidak masuk ke jalur yang salah, kemajuan teknologi yang bersifat netral, maksudnya yaitu akan terjadi bila tingkat pengeluaran (*output*) lebih tinggi dicapai dengan dan faktor-faktor pemasukan (*input*) yang sama; kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja teknologi yang terjadi sejak akhir abad kesembilan belas banyak ditandai oleh meningkatnya secara cepat teknologi yang hemat tenaga kerja dalam memproduksi sesuatu mulai dari beras-beras sampai motor hingga jembatan; kemajuan teknologi yang hemat modal fenomena yang relatif langka.

Pada era globalisasi yang masih ditunggu kedatangannya, informasi akan menjadi barang dagangan yang dapat dijual ke seluruh dunia. Bidang teknologi,

⁹⁰Muhammad Ayyub, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

remaja sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif. Perkembangan teknologi di era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Andini selaku peserta didik di MTs yasrib Limpomajang sebagai berikut.

Salah satunya alat komunikasi yang saya gunakan saat ini, sangat bagus bagi para remaja juga karena menyajikan kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat. Karena banyak sekali para remaja dan pengguna jaringan teknologi informasi tidak mengakses suatu hal yang sewajarnya, memanfaatkan dengan menyalah gunakan kecanggihan teknologi dengan mengakses galeri-galeri yang bernuansa pornografi, pornoaksi, dan kekerasan, yang semuanya itu sangat tidak wajar bagi para pengguna khususnya para remaja untuk memanfaatkan dengan menyaksikan tayangan-tayangan budaya asing yang tidak normatif.⁹¹

Tanggung jawab utama para ahli komunikasi dan informasi adalah sebagai jembatan emas yang mampu memecahkan *the most pressing problems* di tengah masyarakat dan mampu menjadi arsitek utama dalam rangka rekonstruksi peradaban manusia di muka bumi ini.

Sebaiknya sebagai peserta didik yang mengaku berpendidikan, tidak membuka situs-situs yang akan sangat merusak otak kita dan akan mencemari

⁹¹Andini, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

otak kita. Dan akan lebih baik jika kita membuka situs-situs pelajaran yang sangat bermanfaat bagi kita, di internet juga kita bias mengenal dunia maya, banyak jejaring sosial yang bias kita gunakan yaitu facebook, twitter, instagram, youtube dan masih banyak lagi. Jejaring sosial itu sudah banyak digunakan semua orang. Disitu juga dampak positif dan negatifnya.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Khaerunnisa selaku peserta didik di MTs yasrib Limpomajang sebagai berikut.

Beberapa dampak positif dari jejaring sosial, saya menjumpai teman-teman yang mungkin sudah lama tidak berjumpa, mencari teman baru yang belum kita kenal dan masih banyak lagi manfaatnya. Ada juga para remaja yang salah menggunakannya yaitu untuk ajang pacaran, bertemu dengan yang belum kita kenal sepenuhnya, dan akhirnya berdampak buruk bagi mereka. Banyak juga yang melakukan tindakan kriminal di jejaring sosial.⁹²

Sebenarnya, pengaruh kemajuan teknologi sangat bermanfaat bagi remaja. Tetapi masih banyak dampak negatif yang bisa kita temui, banyak yang terlalu asyik bermain internet (jejaring sosial) mereka sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dia kerjakan/kewajiban dia.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara H. Burhanuddin, selaku Kepala MTs Yasrib Limpomajang sebagai berikut.

Para peserta didik yang membuka situs-situs pornografi dan akhirnya menjadikan pergaulan bebas bagi mereka. Masih banyak lagi dampak negatifnya apabila kita salah menggunakannya. Beberapa hal yang harus kita lakukan agar para remaja tidak salah menggunakan jaringan internet; yaitu kembali atas kesadaran diri kita sendiri-sendiri. Kita seharusnya sadar bahwa hal yang kita lakukan itu salah, apabila kita mengaku sebagai remaja yang baik dan bercita-cita akan menjadi generasi muda Indonesia yang baik, kita

⁹²Khaerunnisa, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

tidak sewajarnya melakukan hal negatif tersebut. Yang itu akan merugikan diri kita sendiri.⁹³

Game online sangat berkembang pesat akhir-akhir ini, semakin lama, permainannya semakin menyenangkan. Mulai dari tampilan, gaya bermain, grafis permainan, resolusi gambar dan sebagainya. Tak kalah juga bervarisasinya tipe permainan seperti permainan perang, petualangan, perkelahian dan *game online* jenis lainnya yang membuat menariknya permainan. Semakin menarik suatu permainan maka semakin banyak orang yang memainkan *game online* tersebut.

Berdasarkan dari paparan hasil wawancara Sahriani selaku peserta didik sebagai berikut.

Saya memainkan *game online* bahkan bisa dikatakan saya sudah ketagihan. Ketagihannya memainkan *game online* akan berdampak dari segi belajar karena saya masih sekolah. Tetapi *game* bagi saya berguna untuk refreshing atau menghilangkan rasa jenuh baik itu dari kegiatan sehari-hari maupun sekadar mengisi waktu luang. keterkaitan antara kecanduan *game online* terhadap perilaku saya, dampak yang luar biasa dalam kehidupan contohnya kejelian untuk memilih teman mana yang baik dan buruk perlu saya lakukan agar tidak terbawa arus yang negatif.⁹⁴

Sayangnya remaja jaman now dikenal rentan terhadap berbagai tantangan teknologi. Kelabilan cara berfikir demi kepuasan semata kerap kali menyeret saya pada kesenangan yang bila dibiarkan terus menerus akan menimbulkan kecanduan hal ini juga berpengaruh dengan ibadah saya, saya sering meninggalkannya hanya untuk menghabiskan waktu dengan *game online*. Bila ditelisik lebih lanjut, hal ini jelas mengurangi jam belajar remaja gamers yang notabene masih seorang peserta

⁹³H. Burhanuddin, (Kepala MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kepala MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

⁹⁴Sahriani, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kelas MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

didik. Kesenangan bermain *game* yang menyenangkan membuat remaja lupa waktu belajar.

3. Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Peranan guru aqidah akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, untuk mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dengan kepribadian yang mulia serta mengantarkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu memberikan pengamalan, pembiasaan, dan penghayatan agar peserta didik berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru kepada peserta didik akan menghasilkan para peserta didik berfikir islami serta memiliki karakter Islami.

Berdasarkan wawancara dengan Guru aqidah akhlak mengenai peranan guru dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang peneliti dapat mengetahui bahwa:

MTs Yasrib ini menerapkan kegiatan wajib yang dilaksanakan rutin dua kali setiap bulan yaitu program keunggulan. Dalam Program ini setiap kelas dibimbing oleh wali kelas masing-masing untuk hafalan Al- Qur'an juz 30, surat tambahan serta do'a sehari-hari.⁹⁵

⁹⁵Ramlah, (Guru Akidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

Program ini merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah nilai-nilai Islami serta mengarahkan peserta didik untuk menumbuh kembangkan akhlaqul kharimah dan memiliki kepribadian yang mulia melalui pembiasaan. Pembiasaan bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan), pendidik dibiasakan dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan misalnya sholat dan puasa. Pentingnya pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecil akan membentuk sikap yang baik dan akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah guru sering memberikan pengarahan dan ceramah tentang akhlaqul karimah di dalam kelas. Selain itu ada kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku santun sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik dan Islami.

Melalui kegiatan yang ada akan menumbuhkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian para guru telah memberikan pengarahan dalam upaya pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian diarahkan kepada peningkatan faktor bawaan dan faktor ajar dengan berpedoman kepada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bertindak, dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam, sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi

yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma Islam seperti contohnya: teladan, nasehat, dan pembiasaan.

Hal senada yang dikemukakan oleh peserta didik MTs Yasrib Limpomajang bahwa:

Guru bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual saja, akan tetapi Pendidikan Akhlak berusaha melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, pelajaran agama tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.⁹⁶

Lebih lanjut, Ibu Musarrafah mengemukakan bahwa:

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak guru menumbuh kembangkan akhlaqul karimah peserta didik dengan cara memberikan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah contohnya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di mushola sekolah, kegiatan program unggulan (Program ini berisi hafalan Al-Qur'an juz 30, surat tambahan serta do'a sehari-hari), dengan cara ini guru dapat menyelipkan pesan-pesan moral kepada peserta didik agar berfikir, bertindak, dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam, serta agar akhlak benar-benar terjaga di lingkungan sekolah dan dapat mewujudkan lingkungan yang Islami.⁹⁷

Ada beberapa cara untuk pembentukan akhlak peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kabupaten Soppeng di antaranya adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan dilakukan bersamaan dengan mencontohkan sikap keteladanan seperti membiasakan tertib mengucapkan salam setiap masuk kelas dan berjabat tangan ketika datang sekolah. Selain itu pembentukan akhlak yang biasa dilakukan di MTs Yasrib Limpomajang Kabupaten Soppeng adalah Program unggulan. Dalam

⁹⁶Khaerunnisa, (Peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kepala MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

⁹⁷Musarrafah, (Guru Al Qur'an Hadis di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Guru MTs Yasrib, pada tanggal 30 Agustus 2019.

program ini peserta didik diarahkan untuk memahami, mengetahui kandungan Al Qur'an, dan mengamalkan ajaran Al Qur'an, do'a sehari-hari, shalat berjama'ah dzuhur di mushola sekolah, serta shalat dhuha. Kebiasaan tersebut akan membentuk sikap yang baik pada anak sehingga memiliki karakter yang islami dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada yang dikemukakan oleh Kepala MTs Yasrib Limpomajang bahwa:

Pembiasaan ini bertujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan) caranya dengan mengontrol dan menggunakan tenaga-tenaga kejasmanian dan dengan bantuan tenaga kejiwaan, pendidik dibiasakan dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Begitu pula yang dilakukan peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kabupaten Soppeng, misalnya shalat dhuhur berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah.⁹⁸

Selain pembiasaan yang diterapkan oleh guru ada juga beberapa tindakan yang dilakukan dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi peserta didik di di MTs Yasrib Limpomajang Kabupaten Soppeng diantaranya adalah:

1. Dengan memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik untuk hidup lebih bermanfaat dan berguna untuk masa depan sesuai peraturan yang berlaku.
2. Membimbing anak agar dapat memanfaatkan fasilitas komunikasi dengan baik dan tepat guna serta menyadarkan anak agar berfikir secara dewasa.
3. Mensosialisasikan aturan-aturan yang ada baik aturan agama, masyarakat, atau aturan sekolah.

⁹⁸H. Burhanuddin, (Kepala MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng), *Wawancara*, di Ruang Kepala MTs Yasrib, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Orang tua mempunyai kekuasaan penuh dalam memimpin peserta didik di rumah. Peran guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak apabila ada dukungan atau komunikasi dari peserta didik, maka akan memudahkan guru dalam membentuk perilaku peserta didik. Begitu juga yang dilakukan guru di MTs Yasrib Limpomajang Kabupaten Soppeng dalam membentuk perilaku peserta didik guru sering memberikan pengarahannya dan ceramah tentang akhlaqul karimah di dalam kelas serta membiasakan shalat wajib dhuhur di mushola. Dengan pembiasaan dapat membentuk perilaku peserta didik dalam menunjang pembinaan akhlak. Selain itu peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya di rumah juga sangat penting dengan memberikan pengarahannya kepada anak untuk berperilaku baik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru aqidah akhlak dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi informasi dengan mengarahkan pada pembentukan akhlak sangat berperan dalam rangka mengantarkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut hal yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu pembiasaan dengan membina peserta didik dan membiasakan peserta didik ke arah yang baik dengan nilai-nilai akhlaqul karimah. Seperti yang telah diterapkan di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dengan pembinaan akhlak berupa kegiatan ke-Islaman, serta membiasakan melaksanakan shalat jama'ah. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, tidak hanya menimbulkan dampak positif terhadap peserta didik, tetapi juga banyak menimbulkan berbagai dampak negatif. Seperti contoh, banyak terjadi kasus penculikan yang terjadi akibat salah bergaul menggunakan media sosial berupa *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram* dan lain-lain.

Begitu juga orang yang sering menggunakan teknologi seperti *handphone* dan alat lainnya sering kali mengabaikan orang yang ada di sekitarnya seperti keluarga, saudara dan teman. Ketika berkumpul dengan keluarga maupun teman, orang yang telah kecanduan menggunakan teknologi akan terus menggunakannya tanpa adanya batasan. Hal ini dapat merusak mental maupun fisik si pengguna. Oleh karena itu, perlu adanya penanggulangan atas meretasnya dampak negatif tersebut.

1. Membentuk lembaga yang kompeten yang akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menggunakan teknologi yang baik dan tidak melanggar etika, sehingga teknologi dapat digunakan sebagai alat informasi yang dapat menopang keberlangsungan hidup manusia.
2. Memblokir situs-situs yang dapat mengantarkan pada hal negatif sebagai antisipasi untuk memfilter diri sendiri dan orang lain.
3. Menyaring dan menggunakan teknologi sebaik mungkin dengan mengakses situs-situs yang bernilai positif dan mempunyai nilai pendidikannya.

4. Tetap menjaga diri agar tidak mudah terpengaruh oleh berbagai penawaran yang ditawarkan oleh situs tertentu tanpa mengetahui manfaatnya.
5. Mengatur waktu penggunaan teknologi agar tidak memunculkan rasa candu.
6. Tidak terlalu mengekspos berbagai kegiatan harian Anda karena akan memunculkan kesempatan bagi para orang jahat yang mengambil keuntungan dari hal tersebut.
7. Berinternetlah dengan sehat. Maksudanya berinternet sesuai dengan kebutuhan yang Anda butuhkan. Jangan berlebihan.

Guru aqidah akhlak memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik dalam menghadapi dampak kemajuan iptek yang berkembang pesat saat ini. Cara terbaik yang dilakukan Guru aqidah akhlak dalam mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi melalui peningkatan mutu pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan moral. Dalam Pendidikan agama perlu ditekankan pada pendidikan moral, tidak hanya menekankan pengetahuan. Sikap dan perilaku lebih mencerminkan keamanan, ketakwaan terhadap Tuhan, serta dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar dan merusak.

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Mereka selalu ingindianggap bergaul dalam lingkungannya. Oleh karena itu, harus senantiasa dibina dan diarahkan dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan akhlak

seperti sikap dan mental peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Strategi pendidikan Islam dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi. Strategi merupakan upaya atau cara yang dapat ditempuh untuk mencapai suatu yang ingin diharapkan. Dalam menghadapi suatu masalah yang muncul dan menghadapi tantangan yang ada, Strategi untuk menghadapi berbagai tantangan dan dampak kemajuan teknologi informasi pendidikan Islam harus memiliki berbagai strategi, karena agama harus bisa menjawab tantangan yang ada.

Strategi terbaik untuk mengatasi dampak negatif kemajuan teknologi informasi melalui peningkatan mutu pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan moral. Pada dasarnya pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan dan agama sangat tepat untuk penanggulangan dampak negatif teknologi informasi. Strategi untuk mengatasi kemajuan teknologi informasi tersebut sebagai solusi bagi pendidikan agama agar tidak terbawa arus dan tidak terjerumus dalam modernisasi kemajuan teknologi informasi.

Pendidikan agama perlu ditekankan pada pendidikan moral, tidak hanya menekankan pengetahuan. Sikap dan perilaku lebih mencerminkan keamanan, ketakwaan terhadap Tuhan, serta dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar dan merusak. Oleh karena itu untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi pendidikan agama menanamkan nilai-nilai akidah dan moral. Dengan demikian hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan bernilai positif dan dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia.

Strategi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan modernisasi dengan berkat adanya kemajuan teknologi informasi mencakup ruang lingkup antara lain:

- a. Mendorong motivasi peserta didik ke arah pengembangan teknologi informasi dimana nilai-nilai islami menjadi sumber acuan.
- b. Mendidik ketrampilan dengan memanfaatkan teknologi informasi secara baik.
- c. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan melalui menginterpretasikan ajaran agama dari kehidupan manusia.

Pengembangan nilai-nilai yang sesuai dengan islam sangat perlu untuk menghadapi segala bentuk kemajuan dan modernisasi teknologi informasi. Dengan adanya nilai-nilai islam dapat menjadikan manusia yang berkemampuan menguasai dan menciptakan ilmu dan teknologi serta sistem budaya hidup berdasarkan nilai islam yang berorientasi pada kesejahteraan hidup di dunia untuk meraih kebahagiaan hidup di akhirat yang abadi.

Pembentukan kepribadian dilakukan secara berangsur-angsur, membutuhkan sebuah proses. Hal ini merupakan pembentukan kepribadian yang menyeluruh, terarah dan berimbang. Pembentukan ini ditujukan pada pembentukan nilai-nilai keislaman sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai pengabdian Allah yang setia. Apabila prosesnya berlangsung dengan baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis dan serasi.

Lebih rinci, pola-pola pembinaan dalam pembentukan kepribadian terhadap peserta didik secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Keteladanan Guru.

Slogan guru digugu dan ditiru ini memiliki makna yang dalam bagi kehidupan seorang guru. Landasan falsafah di balik slogan ini adalah bahwa sosok seorang guru dapat dipercaya dan ditiru. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam berbagai kegiatan kehidupan, masyarakat berharap guru sebagai tauladan. Ketika di sekolah guru menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Selain itu wujud tanggung jawab seorang guru adalah pada kesadaran dirinya untuk menjadi teladan bagi lingkungan. Masyarakat pada umumnya melihat guru sebagai ukuran moral seseorang. Masyarakat tidak perlu tahu seorang guru mengajar dimana dan mengampu pelajaran apa, ketika disebut guru maka yang terpikir adalah sosok seorang yang menampilkan sikap moral yang luhur. Ketika terdengar pelanggaran yang bersifat moral dilakukan oleh seorang guru maka seolah-olah kecaman jauh lebih berat. Oleh sebab itu tanggung jawab untuk menampilkan diri sebagai sosok yang dipercaya baik oleh peserta didik maupun masyarakat menjadi sangat penting.

Mungkin kita pernah mendengar peribahasa "guru kencing berdiri, peserta didik kencing berlari?". Peribahasa di atas tentu sudah familiar di telinga kita. Makna dari peribahasa di atas adalah bahwasannya guru adalah manusia teladan yang segala tindak tanduknya selalu dicontoh oleh peserta didik, artinya adalah betapa penting dan besarnya pengaruh guru bagi pembentukan akhlak peserta didik. Karena itu guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi

olah pikir, olah hati dan olah rasa. Keteladanan pendidik yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap jujur, etika, dan moral dan keikhlasan.

Guru Aqidah Akhlak mempunyai tugas yang penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang saleh. Guru Aqidah Akhlak sebagai guru profesional menjadi teladan bagi para peserta didiknya, sebagai guru teladan ia harus mempunyai kepribadian yang baik. Keteladanan merupakan salah satu dari metode pengajaran Islam, yang mana seseorang yang memiliki perilaku, perbuatan, dan perkataan yang dijadikan sebagai panutan atau contoh yang baik yang akan ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan.

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs Yasrib Limpomajang yaitu literasi al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah.

Pembiasaan Literasi al-Qur'an ini seperti kegiatan belajar pada umumnya, Namun yang pasti, di setiap awal pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca al-Qur'an selama 10 menit, baik itu membaca secara bersama ataupun bergiliran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lancar membaca al-Qur'an dan sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Lebih afdalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam

07.30-10.30). Shalat Dhuha lebih dikenal dengan shalat sunah untuk memohon rizki dari Allah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua kali; pertama, setiap hari senin setelah upacara pagi pada hari Senin dan Rabu. Kedua, bekerjasama dengan Mesjid MTs Yasrib Limpomajang. Shalat dhuhur secara berjamaah rutin dilakukan dan telah menjadi kebiasaan di MTs Yasrib Limpomajang.

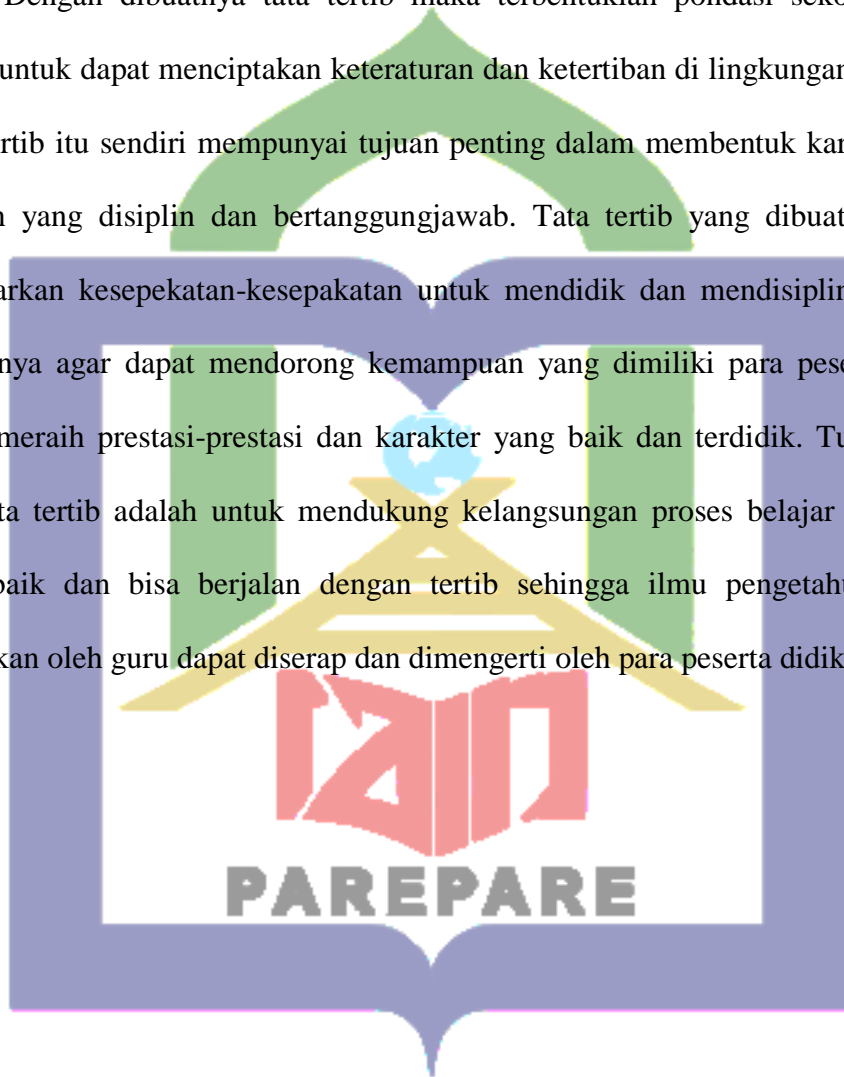
3) Internalisasi Nilai-nilai Islam

Internalisasi atau penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan di MTs Yasrib Limpomajang secara keseluruhan bisa dikatakan berhasil dalam pembinaan akhlakul karimah, baik dari segi aqidah, segi syari'at, maupun segi akhlaknya. Secara rinci hal ini bisa dilihat dari proses internalisasi nilai-nilai Islam di MTs Yasrib Limpomajang dilakukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya. Internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa mata pelajaran agama seperti, Aqidah Akhlak, Fiqhi, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Seperti yang kita ketahui pada umumnya bahwa peraturan berguna untuk membatasi manusia untuk melakukan hal yang tidak berdasarkan kesusilaan. Maka dari itu peraturan dibuat untuk dilaksanakan dan di tegakkan. Peraturan yang kita akan bahas sekarang berupa peraturan atau yang biasa kita sebut sebagai tata tertib dan tempatnya adalah di lingkungan sekolah. Jadi, peraturan di lingkungan sekolah ini ditunjukkan bukan hanya untuk beberapa orang di sekolah melainkan semua pihak di sekolah baik itu peserta didik yang melaksanakan pembelajaran maupun guru-guru yang mengajar. Peraturan yang dibuat di sekolah

bukan semata-mata untuk ditaati di lingkungan sekolah tetapi dapat kita lihat dampaknya kalau peserta didik dapat melaksanakannya juga di luar lingkungan sekolah.

Dengan dibuatnya tata tertib maka terbentuklah pondasi sekolah yang kokoh untuk dapat menciptakan keteraturan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Tata tertib itu sendiri mempunyai tujuan penting dalam membentuk karakteristik didikan yang disiplin dan bertanggungjawab. Tata tertib yang dibuat itu juga berdasarkan kesepakatan-kesepakatan untuk mendidik dan mendisiplinkan para pelajarnya agar dapat mendorong kemampuan yang dimiliki para peserta didik untuk meraih prestasi-prestasi dan karakter yang baik dan terdidik. Tujuan lain dari tata tertib adalah untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar yang baik dan bisa berjalan dengan tertib sehingga ilmu pengetahuan yang dijelaskan oleh guru dapat diserap dan dimengerti oleh para peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng diarahkan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak menjadi tinggi.
2. Dampak perkembangan teknologi terhadap peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Dampak negatif penggunaan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib sebagai berikut: kurangnya konsentrasi belajar peserta didik sehingga dapat memperlambat peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru, kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga prestasi belajar menurun, serta peserta didik tidak disiplin mematuhi aturan madrasah.
3. Peranan guru Aqidah Akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yaitu mengarahkan peserta didik berpikir dengan bijak dalam merespon perkembangan teknologi informasi, serta mengantarkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Aqidah akhlak berperan memberikan pengamalan,

pembiasaan, dan penghayatan agar peserta didik berfikir Islami serta memiliki karakter Islami. Pembinaan dalam pembentukan kepribadian peserta didik dengan pola keteladanan guru, kegiatan pembiasaan maupun internalisasi atau penanaman nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

B. Implikasi Penelitian

Dari penelitian tentang peranan guru Aqidah akhlak dalam mencegah dampak negatif perkembangan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, ada beberapa saran yang bisa kami berikan sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru perlu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik secara terus menerus dengan peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru perlu memaksimalkan penggunaan media yang ada, karena hal ini membantu ketika peserta didik mengalami kejenuhan.
 - c. Guru sebaiknya memiliki motivasi untuk selalu meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik sebaiknya memiliki kemauan atau motivasi yang besar dalam belajar sehingga dapat membentuk perilaku yang baik dalam

kehidupan sehari-hari agar pendidikan di MTs Yasrib Limpomajang Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng semakin meningkat.

- b. Peserta didik hendaknya mampu mengendalikan diri dan mampu menggunakan teknologi dan media sosial secara konsekuen dengan cara mampu memilah waktu antara waktu belajar dan waktu menggunakan teknologi.
 - c. Peserta didik hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang sudah dilakukan.
3. Bagi orang tua
- a. Sebaiknya orang tua selalu mengawasi anaknya mengenali karakteristik layanan teknologi yang digunakan.
 - b. Orang tua sebaiknya memiliki motivasi untuk menjadikan anaknya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberi pengarahan kepada anaknya.
 - c. Orang tua harus memberi nasehat kepada anaknya untuk berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Syastra, Muh. Taufik, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.
- Adib, Mohammad. *Filsafat ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Alimuddin, Aisyah, “Dampak Perkembangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa”, Tesis. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq* Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Awaliyah, Fitri, *Pengaruh Teknologi bagi Akhlak Remaja*, <https://awaliafitri7.blogspot.com/> diakses pada tanggal 5 April 2019
- Bahri, Syaiful dan Zain, Azwan, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Budiman, Haris, “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan”, dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I 2017. Universitas Raden Intan Lampung. <http://ejournal.radenintan.ac.id/>
- Buhal. *Visi IPTEK Memasuki Milenium III* Jakarta: UI Press. 2014.
- Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2016.
- Djaya, Ashad Kusuma, *Teori-Teori Modernitas dan Globalisasi: Melihat Modernitas Cair, Neoliberalisme, Serta Berbagai Bentuk Modernitas Mutakhir*, Bantul: Kreasi Wacana, 2012.

- Dwiningrum, S. I. A. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Islamiah, Asmaul, “Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keagamaan Bagi Remaja di Menganti Gresik”. Tesis Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Jacob, T., *Manusia, Ilmu dan Teknologi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Kisworo, Marsudi Wahyu, *Revolusi Mengajar: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (Pakem)*. Jakarta: Asik Generation, 2016.
- Mahmud, Abdul Halim, Ali, *Tarbiyah Khuluqiyah* Solo: Media Insani, 2014.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muchson, Ali, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Muhari, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Handphone Terhadap Moral Siswa Mi Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurdin, Muslim, *Moral dan Kognisi Islam* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nursamsu dan Kusnafizal, Teuku, “Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran”. Dalam *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA JIPI*, 12: 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiaac.id/jipi

- Rahardjo, Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 Juni 2019
- Rembangy, Musthofa, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Samsuddin, “Aplikasi Computer Aided Instruction CAI Dalam Pembelajaran”. Dalam *Jurnal Teknik Informatika* Vol.10 No.2, 2017, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article>
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Proses Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015. Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2014.
- Subadi, Tjipto, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta : Fairuz Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016.
- Yusri, “Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi TIK dengan Prestasi Belajar”. dalam *Jurnal Ilmiah ILKOM* Volume 8 Nomor 1 April 2016. Universitas Pejuang republik Indonesia. 2016.

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU)

1. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang?
3. Bagaimana model pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yasrib Limpomajang?
4. Bagaimana penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
5. Apakah pihak sekolah mengizinkan penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
6. Bagaimana dampak negatif penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
7. Bagaimana dampak positif penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
8. Bagaimana pendapat guru tentang penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
9. Bagaimana peranan guru dalam mencegah dampak negatif yang ditimbulkan penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
10. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam mencegah dampak negatif yang ditimbulkan penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?

PEDOMAN WAWACARA

(PESERTA DIDIK)

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
2. Apakah ada larangan penggunaan teknologi informasi peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?
3. Apakah dampak positif apa yang anda peroleh dari penggunaan teknologi informasi?
4. Apakah dampak negatif apa yang anda peroleh dari penggunaan teknologi informasi?
5. Apakah anda sering menggunakan internet?
6. Apakah anda sering menonton televisi khususnya drama korea?
7. Apakah anda sering menggunakan media sosial?
8. Apakah anda sering menggunakan game online?
9. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pada penggunaan teknologi informasi dalam perilaku keagamaan anda?
10. Bagaimana peranan guru aqidah akhlak dalam mencegah dampak yang ditimbulkan pada penggunaan teknologi informasi pada peserta didik di MTs Yasrib Limpomajang?

PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan peserta didik MTs Yasrib Limpomajang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan peserta didik MTs Yasrib Limpomajang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala MTs Limpomajang



Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Yasrib Limpomajang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadis MTs Yasrib Limpomajang



Wawancara dengan Guru Biologi MTs Yasrib Limpomajang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Struktur Organisasi MTs Yasrib Limpomajang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI
 - a. Nama Lengkap : Nursam, S.Pd.I
 - b. Tempat Tanggal Lahir : Soppeng, 25 Juli 1980
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pekerjaan : Guru MTs Yasrib Limpomajang
Kec. Marioriawa Kab. Soppeng

2. IDENTITAS KELUARGA
 - a. Orang Tua
 - Ayah : Muh. Bakri A. Coke.
 - Ibu : Nuhari
 - b. Mertua
 - Ayah Mertua : Manggeno
 - Ibu Mertua : Atika
 - c. Suami : Drs. Arianto, M.Pd.
 - d. Anak : Muhammad Arsyam Arianto

3. RIWAYAT PENDIDIKAN
 - a. SDN 404 Lompo Loang Tamat Tahun 1994
 - b. MTs Yasrib Limpomajang Tahun 1997
 - c. MAN Marioriawa Tahun 2000
 - d. STAI Al Furqan Makassar Tahun 2005

4. RIWAYAT PEKERJAAN :
 - Guru MTs Yasrib Limpomajang mulai 2005 - Sekarang



SRN CO0003363

**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 5/IP/DPMPNT/VIII/2019

DASAR 1. Surat Permohonan **NURSAM, S. Pd. I** Tanggal **07-08-2019**
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
Nomor **5/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VIII/2019** Tanggal **08-08-2019**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURSAM, S. Pd. I**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PAI IT**
ALAMAT : **KACA**
UNTUK : melaksanakan Penelitian :

JUDUL PENELITIAN : **PERANAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA PESERTA DIDIK MTS YASRIB LIMPOMAJANG, KEC. MARIORIAWA, KAB. SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **MTS YASRIB LIMPOMAJANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **07 Agustus 2019 s.d 07 September 2019**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 09-08-2019

**An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS**



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19700518 199803 1 007**

Biaya : Rp. 0,00



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM BEYOWE (YASRIB)
MTs. YASRIB LIMPOMAJANG
(STATUS TERAKREDITASI A)**

Alamat : Jl. H. Musa no. 97 Limpomajang Kec. Mariorawa Kab. Soppeng

IZIN PENELITIAN

Nomor : 68/A-3/MTs/Ys-6/VIII/2019

DASAR 1. Surat Permohonan NURSAM,S.Pd.I Tanggal 07-08-2019
2. Rekomendasi dari BAPPELITBANGDA
Nomor 5/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VIII/2019 Tanggal 08-08-2019

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : NURSAM, S. Pd. I

UNIVERSITAS/
LEMBAGA : PASCA SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE

JURUSAN : PAI IT

ALAMAT : KACA

UNTUK : Melaksanakan Penelitian

JUDUL PENELITIAN : PERANAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAMMENCEGAH
DAMPAK NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA PESERTA
DIDIK MTS YASRIB LIMPOMAJANG, KEC. MARIORAWA, KAB
SOPPENG

LOKASI PENELITIAN : MTS. YASRIB LIMPOMAJANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 07 Agustus 2019 s/d 07 September 2019

Izin penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang – undangan.

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 09-08-2019

Kepala MTS YASRIB Limpomajang



Drs. H. BURHANUDDIN

NIP. 19690231 199803 1 009